

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 2 KOTA BENGKULU**



TESIS

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Memperoleh
Gelar Magister Hukum (MH)

Oleh:

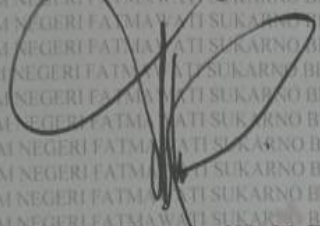
DEVI MARTINA LOVA

NIM: 2011760008

**PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU
2022 M/ 1443 H**

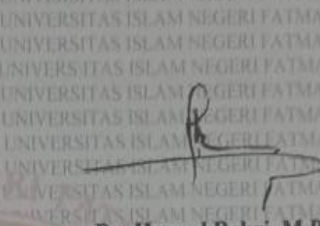
**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SETELAH UJIAN TESIS**

Pembimbing I



Dr. H. John Kennedy, SH., M. Hum
NIP. 19620503 198603 1 004

Pembimbing II



Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 19620905 199002 1 001

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Hukum Tata Negara**



Dr. Ismail Jalili, MA
NIP. 19740618 200901 1 004

Nama : Devi Martina Lova
NIM : 2011760008
No. Hp/WA :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

**PENGESAHAN TIM PENGUJI
 UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul :

“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu”.

Penulis

Devi Martina Lova
 NIM: 2011760008

Dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Seminar Hasil Penelitian Tesis Program Pascasarjana (S2) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 29 Juli 2022.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. H. John Kenedi, SH, M.Hum (Ketua)		1.
2	Dr. Husnul Bahri, M.Pd (Sekretaris)		2.
3	Dr. Ismail Jalili, M.Ag (Anggota)		3.
4	Dr. Miti Yarmunida, M.Ag (Anggota)		4.



Zulkarnain Dali, M.Pd
 NIP. 1962010119940310005

Bengkulu, Agustus 2022
 Direktur PPS UIN Fatmawati
 Sukarno Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin M.Ag
 NIP. 196405311991031001

MOTTO & PERSEMBAHAN

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan",
(Surat Al-Insyirah Ayat 5)

PERSEMBAHAN

Secara khusus Tesis ini saya persembahkan untuk:

- *Anak-anakku (.....) Yang telah memberikan kekuatan yang luar biasa dalam setiap perjuangan yang saya lakukan.*
- *Suamiku Tercinta (.....) Yang selalu ada untuk mendukung dan menemani setiap perjuangan yang akau lakukan.*
- *Kedua Orang Tuaku (.....) yang selalu mendokan dan mendukung untuk setiap kesuksesanku.*
- *Mertuaku (.....) yang selalu mendokan dan mendukung untuk setiap kesuksesanku.*
- *Dst.....*

ABSTRAK

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu Oleh: Devi Martina Lova NIM. 2011760008, Pembimbing I: Dr. H. John Kenedi, SH, M.Hum dan Pembimbing II: Dr. Husnul Bahri, M.Pd.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu dan Mengapa terjadi hambatan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu Penelitian ini menggunakan metode field research (penelitian lapangan). Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di MAN 2 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan. Bandara Fatmawati Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Informan penelitian yaitu Kepala sekolah MAN 2 kota Bengkulu, Wakil Kepala MAN 2 kota Bengkulu, Guru PPKn Madrasah MAN 2 kota Bengkulu dan Beberapa orang siswa MAN 2 kota Bengkulu. di MAN 2 Kota Bengkulu Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum 2013 untuk diberikan kepada siswa sejak duduk dikelas X (sepuluh). Mata pelajaran ini tentu bermuatan materi yang berhubungan dengan pendidikan antikorupsi. Menurut Keterangan Kepala Sekolah (Kepsek) MAN 2 Kota Bengkulu, Rahayu M.Pd menyampaikan bahwa “Mata Pelajaran PPKn adalah mata Pelajaran wajib yang diberikan kepada seluruh siswa dari kelas sepuluh, sebelas dan duabelas”. kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ialah 1) Implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn dan telah terlaksana dengan baik meski belum maksimal karena masih menjadi bagian dari materi mata pelajaran PPKn. Pendidikan antikorupsi di MAN 2 Kota Bengkulu juga diberikan kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, Olahraga Dan lain-lain. 2) Terjadi hambatan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu disebabkan oleh faktor internal yaitu dari dalam diri Guru mata pelajaran PPKn yang harus banyak belajar mengenai pendidikan antikorupsi dan faktor eksternal yang menyangkut minat belajar dan kemampuan siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dan faktor eksternal lain ialah jumlah guru PPKn yang hanya dua orang.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Antikorupsi, MAN 2 Kota Bengkulu

ABSTRACT

Implementation of Anti-Corruption Educational Values in Pancasila and Citizenship Education Subjects at Madrasah Aliyah Negeri 2 Bengkulu City By: Devi Martina Lova NIM. 2011760008, Advisor I: Dr. H. John Kenedi, SH, M. Hum and Advisor II: Dr. Husnul Bahri, M.Pd.

This study was conducted to find out how the implementation of anti-corruption education values in Civics Education subjects at MAN 2 Bengkulu City and why there were obstacles in the application of anti-corruption educational values in Civics Education subjects at MAN 2 Bengkulu City.). The type of approach used in this study is a qualitative descriptive approach. The research was conducted at MAN 2 Bengkulu City which is located at Jalan. Fatmawati Airport, Bengkulu City, Bengkulu Province, Indonesia. The research informants were the Principal of MAN 2 Bengkulu City, Deputy Head of MAN 2 Bengkulu City, PPKn Madrasah Teacher 2 Bengkulu City and several students of MAN 2 Bengkulu City. At MAN 2 Bengkulu City Subject Pancasila and Citizenship Education (PPKn) were subjects mandatory in the 2013 curriculum to be given to students since sitting in class X (ten). This course contains material related to anti-corruption education. According to the information from the Principal (Kepsek) of MAN 2 Bengkulu City, Rahayu M.Pd said that "KPKn Subjects are compulsory subjects given to all students from grades ten, eleven and twelve". The conclusions obtained in the research are 1) The implementation of anti-corruption education values in Civics Education subjects at MAN 2 Bengkulu City was carried out by PPKn subject teachers and has been carried out well even though it has not been maximized because it is still part of the PPKn subject matter. Anti-corruption education at MAN 2 Bengkulu City is also given to students in extracurricular activities such as Scouts, PMR, Sports and others. 2) There were obstacles in the application of anti-corruption education values in Civics Education subjects at MAN 2 Bengkulu City due to internal factors, namely from within the PPKn subject teachers who had to learn a lot about anti-corruption education and external factors related to interest in learning and students' ability to understand the material given by the teacher and other external factors is the number of PPKn teachers, which is only two people.

Keywords: *Implementation, Anti-Corruption Education, MAN 2 Bengkulu City*

نبذة مختصرة

تنفيذ القيم التربوية لمكافحة الفساد في موضوعات البانكاسيلا وتعليم المواطنة في مدرسة علياء نيجري مدينتي بنجكولو بقلم: ديفي مارتينا لوف. المستشار الأول: د. جون كينيدي ، والمستشار الثاني: د. اسكندر زو.

تم إجراء هذه الدراسة لمعرفة كيفية تنفيذ قيم التثقيف في مجال مكافحة الفساد في موضوعات بانكاسيلا وتعليم المواطنة في مدرسة علياء نيجري مدينتي بنجكولو ولماذا كانت هناك عقبات في تطبيق القيم التعليمية لمكافحة الفساد في بانكاسيلا و موضوعات التربية على المواطنة بالمدرسة العليا نيجري مدينتان بنجكولو يستخدم هذا البحث أسلوب البحث الميداني (البحث الميداني). نوع النهج المستخدم في هذه الدراسة هو نهج وصفي نوعي. تم إجراء البحث في مدرسة علياء نيجري الثانية بمدينة بنجكولو التي تقع في جالان. مطار فاتماواتي ، مدينة بنجكولو ، مقاطعة بنجكولو ، إندونيسيا. كان المخبرين الباحثين هم مدير مدرسة علياء نيجري مدينتي بنجكولو ، ونائب مدير مدرسة علياء نيجري ، مدينتي بنجكولو ، ومعلمي البانكاسيلا وتعليم المواطنة في مدرسة علياء نيجري مدينتي بنجكولو والعديد من الطلاب في مدرسة علياء نيجري مدينتي بنجكولو. في مدرسة علياء نيجري ، تعد اثنتان من مدينتي بنجكولو ، بانكاسيلا وتعليم المواطنة ، مواد إلزامية في المنهج الدراسي المكون من ألفين وثلاثة عشر منهجًا يتم تقديمه للطلاب منذ جلوسهم في الصف العاشر. يحتوي هذا المساق على مواد تتعلق بالتثقيف في مجال مكافحة الفساد. وفقًا للمعلومات الواردة من مدير مدرستي مدينة بنجكولو علياء نيجري ، قال رهايو إن "موضوعات بانكاسيلا وتعليم المواطنة هي مواد إجبارية تُعطى لجميع الطلاب من الصفوف العاشر والحادي عشر والثاني عشر". كانت هناك عقبات في تطبيق قيم التربية على مكافحة الفساد في موضوع التربية على المواطنة بالمدرسة علياء نيجري بمدينة بنجكولو الثانية بسبب عوامل داخلية ، وتحديدًا من داخل معلمي بانكاسيلا وموضوعات التربية الوطنية الذين كان عليهم تعلم الكثير عنهم. تعليم مكافحة الفساد والعوامل الخارجية المتعلقة بالاهتمام بالتعلم وقدرة الطلاب على فهم المواد التي يقدمها المعلم والعوامل الخارجية الأخرى ، وهي عدد معلمي البانكاسيلا وتعليم المواطنة الذين هم شخصان فقط.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، تعليم مكافحة الفساد ، مان ٢ مدينة بنجكولو

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini yang berjudul “**Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu**”. Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan di tengah dunia saatini.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis Selama melakukan penelitian nanti.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati. Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnaen Dali, M.Pd selaku Rektor UINFAS Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pasacsarjana UINFAS Bengkulu, yang telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. Ismail Jalili, M. Ag., P.hD., selaku Ketua Program Studi Hukum Tata Negara Program Pascasarjana UINFAS Bengkulu.

4. Bapak Dr. H. John Kenedi, SH, M.Hum selaku pembimbing I yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Dr. Husnul Bahri, M. Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.
6. Kepala Sekolah MAN 2 Kota Bengkulu yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Guru-guru dan staf Tata Usaha yang telah memberi bantuan dalam rangka penyusunan tesis ini.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam kata pengantar ini Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipatganda. Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Aamiin

Bengkulu, ..., Juli 2022

Penulis

Devi Martina Lova

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 : Daftar Guru PNS Di MAN 2 Kota Bengkulu.....	60
Tabel IV.2 : Daftar Guru Non PNS Di MAN 2 Kota Bengkulu.....	62
Tabel IV.3 : Daftar Siswa Di MAN 2 Kota Bengkulu.....	63
Tabel IV. 4 : Silabus Mata Pelajaran PPKn Kelas X MAN 2 Kota Bengkulu	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian penulis di MAN 2 Kota Bengkulu	112
Lampiran 1.2: Silabus Mata Pelajaran Ppkn Kelas XI (Sebelas).....	113
Lampiran 1.3: Silabus Mata Pelajaran Ppkn Kelas XII (Dua Belas)	118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TIM PENGUJI SEMINAR HASI PENELITIAN TESIS Error! Bookmark not defined.	
MOTTO & PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian	8
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Pelaksanaan Nilai-Nilai	15
1. Pengertian Nilai	15
2. Macam-macam Nilai	17
3. Tingkatan atau Hierarki Nilai	18
4. Hubungan Nilai dan Pendidikan	20
B. Korupsi dan Antikorupsi	25
1. Korupsi	25
2. Antikorupsi	35
C. Pendidikan Antikorupsi	44
D. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	49
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Sumber Data Penelitian	54
D. Informan Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. HASIL PENELITIAN.....	59
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	59
2. Deskripsi Hasil Penelitian	66
B. PEMBAHASAN PENELITIAN	100
1. Analisis Hukum Terhadap Pelaksanaan Pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu.....	100
2. Analisis Terhadap Hambatan Dalam Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu .	109
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Korupsi merupakan tindakan kejahatan yang dilakukan baik secara individu atau kelompok, mengambil yang bukan haknya dengan tujuan untuk memperkaya diri sendiri.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa korupsi adalah perbuatan penerimaan suap, memanfaatkan jabatan untuk mengeruk keuntungan secara tidak sah.² Korupsi merupakan perbuatan amoral,³ dilakukan dengan menyalahgunakan wewenang atau kekuasaan dan menyimpang dari aturan yang berlaku yang dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi, orang lain, atau kelompok.⁴

Menurut perspektif hukum, definisi korupsi telah diuraikan secara komprehensif dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 yang telah diperbaharui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 sebanyak 13 buah pasal. Dari pasal-pasal tersebut, korupsi dirinci lebih lanjut ke dalam 30 bentuk tindak pidana korupsi. Pasal-pasal tersebut menjelaskan secara rinci tentang perbuatan-perbuatan yang bisa dikenakan pidana penjara karena kasus korupsi. Sampai saat ini korupsi masih menjadi permasalahan yang serius di Indonesia

¹Klitgaard dkk, *penuntun pemberantasan Korupsi Pemerintahan Daerah*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), h 14

²Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 299

³Binoto Nadapdap, *Korupsi Belum Ada Matinya*, (Jakarta: Permata Aksara, 2014), h.11

⁴Nanang T. Puspito et all, *Pendidikan Antikorupsi Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2018), h. 4

Faktor penyebab korupsi bisa kerana adanya dorongan dari dalam diri sendiri, keinginan hasrat kehendak dan faktor rangsangan dari luar misalnya dorongan dari teman, keluarga. Oleh sebab itulah perlu dilakukan upaya pencegahan melalui pendidikan antikorupsi. Upaya yang dilakukan dalam mencegah berkembangnya tindakan korupsi adalah dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan di sekolah,⁵ kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai-nilai pendidikan antikorupsi harus ditanamkan guna mencegah perilaku korupsi.⁶

Pendidikan antikorupsi di sekolah harus dilakukan secara berkesinambungan kerana pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung dan bahkan mempercepat pembentukan masyarakat berkeadaban.⁷ Hakekat pendidikan adalah suatu proses menumbuhkan kembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat, membudaya dalam tata kehidupan bermasyarakat.⁸ Nilai pendidikan yang diterapkan bertujuan membentuk pribadi yang bersih dan jujur dalam masyarakat dan menjadi seorang pemimpin yang terhindar dari perbuatan korupsi,⁹ dengan demikian mentalitas antikorupsi bagi putra putri bangsa akan terwujud.¹⁰ Pendidikan memiliki peran penting dalam pemberantasan korupsi, tapi yang terjadi di Indonesia.¹¹ Oleh karenanya, melalui pengembangan kultur sekolah, diharapkan siswa memiliki modal

⁵Evi hartanti, *Tindak Pidana Korupsi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 16.

⁶Aceng Abdullah, *Komunikasi Korupsi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h.21

⁷Eko Handoyo, *Pendidikan Antikorupsi*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 12

⁸Klitgaard dkk, *penuntun pemberantasan Korupsi Pemerintahan Daerah.....*, h 18

⁹Nanang T. Puspito, *et all, Pendidikan Anti Korupsi.....*, h. 37

¹⁰Andi Hamzah, *Korupsi di Indonesia Masalah dan Pemecahannya*, (Jakarta: Gramedia, 1991), h. 49.

¹¹Heotami dkk, *Pendidikan Antikorupsi dalam Perspektif Pedagogi Kritis*, (Malang: Intrans Publishing Wisma Kalimetro, 2019), hlm. 164-165.

sosial untuk membiasakan berperilaku antikorupsi. Implementasi nilai pendidikan antikorupsi melalui jalur pendidikan efektif,¹² Terutama pendidikan islam, dimana pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik, kepada sesama manusia.¹³ Untuk memberantas korupsi membutuhkan waktu beberapa generasi, itupun kalau ada program yang dilakukan secara konsisten,¹⁴ salah satunya melalui pendidikan antikorupsi.¹⁵

Oleh sebab itu, rakyat atau masyarakat berhak dan berkewajiban melakukan kontrol untuk menghentikan atau minimal menekan segala bentuk tindakan korupsi kuncinya adalah perlunya penanaman nilai- nilai pendidikan antikorupsi bagi siswa, mahasiswa dan masyarakat umumnya, agar “melek” terhadap korupsi Penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis mulai dari pendidikan informal keluarga di rumah, pendidikan formal di sekolah, dan pendidikan nonformal di masyarakat dapat mencegah, mengurangi dan bahkan memberantas korupsi di Indonesia sampai ke akar-akarnya. Semua upaya tersebut semata-mata bertujuan agar mampu mewujudkan cita-cita seluruh elemen bangsa supaya Indonesia menjadi negara yang terbebas dari Korupsi.

Sementara itu proses pendidikan mestinya bersifat *sistematis* dan *massif*. Cara sistematis yang bisa ditempuh adalah dengan melaksanakan penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi secara intensif. Penanaman nilai-

¹²Nanang T. Puspito et all, *Pendidikan Anti Korupsi.....*, h.39

¹³Alfauzan Amin, Alimni, wiwinda, “Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama”, *At-Ta’lim, Vol. 17, No. 1, Januari 2018*, h. 152

¹⁴Klitgaard dkk, *penuntun pemberantasan Korupsi Pemerintahan Daerah.....*, h 21

¹⁵Nanang T. Puspito, *et all, Pendidikan Anti Korupsi.....*, h. 38

nilai pendidikan antikorupsi menjadi sarana sadar untuk melakukan upaya pemberantasan korupsi. Pendidikan antikorupsi merupakan tindakan untuk mengendalikan dan mengurangi korupsi berupa keseluruhan upaya untuk mendorong generasi mendatang untuk mengembangkan sikap menolak secara tegas terhadap setiap bentuk korupsi.¹⁶ Dalam konteks pendidikan, “Memberantas korupsi sampai ke akar-akarnya” berarti melakukan rangkaian usaha untuk melahirkan generasi yang tidak bersedia menerima dan memaafkan suatu perbuatan korupsi yang terjadi.¹⁷

Sejalan dengan pemaparan di atas, dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2015 tentang guru dan dosen dijelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Namun kenyataannya, tugas tersebut masih banyak belum terlaksana dengan baik. Sebagai contoh sebagaimana mengenai pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh Alfauzan amin dalam jurnalnya bahwa “pembelajaran agama Islam yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional, kemampuan mendesain materi ajar serta peningkatan karakter anak masih juga belum maksimal terkhusus karakter kejujuran”.¹⁸ Karena pada kenyataannya, hampir seluruh guru di sekolah-sekolah begitu pada umumnya, tidak terkecuali di MAN 2 Kota Bengkulu. Saat ini di MAN 2

¹⁶Nanang T. Puspito, *et all*, *Pendidikan Anti Korupsi.....*, h. 39

¹⁷Klitgaard dkk, *penuntun pemberantasan Korupsi Pemerintahan Daerah.....*, h 22

¹⁸Alfauzan Amin, Alimni, wiwinda, “*Pengembangan.....*”, h. 153

Kota Bengkulu juga melakukan penanaman nilai-nilai antikorupsi berupa implementasi nilai pendidikan antikorupsi melalui pembelajaran PPKn.¹⁹

Implementasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran dilakukan dengan menekan nilai-nilai antikorupsi ketika menjelaskan muatan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) memberikan wawasan terkait materi-materi antikorupsi kepada peserta didik, sehingga termasuk di dalamnya adalah nilai keteladanan, sikap dan pembiasaan, salah satu langkahnya ialah melalui mata pelajaran PPKn.²⁰ Salah satu indikator keberhasilan implementasi nilai antikorupsi, yaitu setelah mengikuti pendidikan antikorupsi siswa mampu pendidikan antikorupsi antara lain mengetahui bahaya dari tindak pidana korupsi, dapat mengerti nilai-nilai antikorupsi, perubahan karakter.²¹ Faktor penunjang keberhasilan pendidikan antikorupsi yaitu faktor kesadaran dalam diri, media dan sumber belajar dan pemilihan strategi yang tepat.²² Pendidikan antikorupsi seharusnya dapat dijadikan sebagai suatu disiplin ilmu yang berguna untuk membentuk kepribadian siswa menjadi baik. Pendidikan menjadi sangat penting. Sudah selayaknya pemerintah menjadikan pendidikan antikorupsi sebagai pendidikan wajib, yang diajarkan di seluruh sekolah dan pendidikan tinggi di

¹⁹Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah MAN 2 Kota Bengkulu, Rahayu, M.Pd pada tanggal 23 Mei 2022

²⁰Luthfiyani Siswanti dan Aslich Maulana, "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam Kurikulum Pendidikan AL-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik". Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik, 2015, h. 86

²¹Sutrisno Asyafiq, "Implementasi pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn berbasis project citizen di sekolah menengah atas", *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, Vol 14 No. 2, April, 2017, h. 166

²²Danang Prasetyo, Ricky Santoso Muharam, Andhika Djalul Sembada, "Integrasi Pendidikan Antikorupsi Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi", *Citizenship: Jurnal Pancasila dan kewarganegaraan* Vol. 09 No.02, Tahun 2021, h. 60

Indonesia.²³ Sebagaimana dikatakan Ubaedullah bahwa “Tujuan pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah menjadikan warganegara yang cerdas dan baik serta mampu mendukung kelangsungan bangsa dan Negara”.²⁴ Sedangkan menurut Wahab dan Sapriya ”Secara umum dikatakan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk warga negara yang baik (*to be good citizens*)”.²⁵

Alasan penulis memilih MAN 2 Kota Bengkulu sebagai lokasi penelitian, dikarenakan pengalaman pribadi penulis selaku guru mata pelajaran PPKn yang secara langsung mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi kepada siswa. Berdasarkan apa yang penulis alami dan temui dilapangan, pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi di MAN 2 Kota Bengkulu masih belum begitu maksimal dan perlu di lakukan rekuntruksi, saat ini masih ada siswa yang melakukan tindakan yang mengarah kepada prilaku Korupsi, seperti mencontek ketika ujian, saling menyalahkan antar teman, datang terlambat, bolos sekolah, tidak disiplin dan lain sebagainya. Atas dasar itulah, penulis tertatik melakukan penelitian Ilmiah guna menemukan jawaban permasalahan tersebut, dan menuangkan hasilnya ke dalam sebuah tesis dengan judul “**Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu**”.

²³Endang Komara, Peranan Pendidikan Anti Korupsi dalam Menciptakan Masyarakat Madani di Indonesia, *Jurnal: INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia, Volume 3(2), August 2018*, h.79.

²⁴Ubaedillah dan Abdul Rozak, *Pendidikan kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi hak asasi manusia dan masyarakat Madani*, (Jakarta: Indonesia Center For Civic Education, 2008), h. 10.

²⁵A. A. Wahab dan Sapriya, *Teori dan landasan Pendidikan Kewarganegaraan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 311.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang penulis teliti akan diidentifikasi kedalam beberapa klasifikasi yaitu bagaimana konsep dan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bengkulu, implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu, hambatan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu. Langkah dan solusi yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu dalam memastikan pendidikan antikorupsi terlaksana dengan baik.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang penulis teliti akan dibatasi hanya pada pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn di Man 2 Kota Bengkulu, implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu, hambatan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn, langkah dan solusi yang dilakukan oleh Man 2 Kota Bengkulu dalam memastikan pendidikan antikorupsi terlaksana dengan baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah yang akan penulis jawab dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu?

2. Apakah terjadi hambatan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana tinjauan hukum terhadap pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisa apa saja nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu.
- b. Untuk menganalisa implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu.
- c. Untuk mengetahui hambatan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu.
- d. Untuk menjelaskan bagaimana tinjauan hukum terhadap pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu.

2. Kegunaan Penelitian

- a. kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini berguna dalam menambah khazanah keilmuan di bidang Hukum Tata Negara khususnya mengenai penerapan Hukum pendidikan antikorupsi.

- b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini berguna bagi penulis untuk memperoleh Gelar Magister Hukum (M.H) pada program pascasarjan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengetahuan penulis, sudah cukup banyak ditemukan penelitian, tulisan, karya ilmiah yang membahas tentang pendidikan antikorupsi kepada siswa, baik di tinjau dari hukum positif maupun dari hukum Islam. Guna kepentingan penelitian ini maka perlu dilakukan tinjauan terhadap penelitian yang sudah ada yang berkaitan dengan tema pembahasan yang penulis lakukan ini.

1. Penelitian Luthfiyani Siswanti dan Aslich Maulana, “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam Kurikulum Pendidikan AL-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik”. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik, Vol.9 No. 11 Tahun 2015.

Hasil penelitian menunjukkan: nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang terkandung dalam kurikulum Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik adalah kejujuran, kedisiplinan, dan kerja keras. Implementasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran dilakukan dengan menekan nilai-nilai tersebut ketika menjelaskan muatan Pendidikan Al-Islam, memberikan wawasan terkait materi-materi antikorupsi kepada peserta didik di sela-sela materi pembelajaran sebagai pengantar yang bersifat *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi), sehingga termasuk di dalamnya adalah nilai keteladanan, sikap dan pembiasaan. Kendala dalam penelitian ini yakni cara menertibkan dan memahamkan peserta didik secara keseluruhan tentang pembelajaran yang

diajarkan dan solusinya guru harus memahamkan berkali-kali dan menyadarkan peserta didik yang bandel di kelas.²⁶

2. Penelitian Sutrisno, “Implementasi Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Ppkn Berbasis *Project citizen* Di Sekolah Menengah Atas”, Universitas negeri Yogyakarta, Vol.01 No.01 Tahun 2017.

Implementasi Materi Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran PPKn biasa dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pertama mengembangkan kurikulum pembelajaran PPKn hal ini bisa disisipkan melalui materi sistem hukum dan peradilan nasional. Proses pembelajaran Pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn bisa dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang di dalamnya terdiri dari media, model *project citizen* dan bahan referensi lain baik, internet study lapangan maupun sumber kajian lain.²⁷

Kedua, Implementasi pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn berbasis *project citizen* akan menjadi dasar keilmuan yang bisa mewujudkan generasi yang memiliki sikap antikorupsi yang tinggi kritis dalam menyingkapi berbagai kasus korupsi. Penerapan tersebut dapat dilakukan melalui beberapa hal ketiga Penerapan proses pembelajaran menggunakan model *project citizen* peserta didik diarahkan untuk mengkaji berbagai masalah tentang korupsi. Nilai-nilai dasar dari

²⁶Luthfiyani Siswanti, Aslich Maulana, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Kurikulum Pendidikan Al-Islam Di Smp Muhammadiyah 1 Gresik”, *Tammaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan Vol.XI No.1, Januari 2016*, h. 1

²⁷Sutrisno Asyafiq, “Implementasi pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn berbasis *project citizen* di sekolah menengah atas”, *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, Vol 14 No. 2, April, 2017*, h. 166

pendidikan antikorupsi akan dipahami secara langsung oleh peserta didik manakala melalui proses pembelajaran dengan model *project citizen* adapun nilai yang akan dicapai oleh peserta didik terdiri dari nilai kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian dan keadilan.

3. Penelitian Natal Krisni, berjudul “Penanaman Nilai Antikorupsi Bagi Mahasiswa FIS UNNES Melalui Mata Kuliah Pendidikan Antikorupsi”, Vol.11 No. 10 Tahun 2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perkuliahan pendidikan antikorupsi. Metode penelitian yang di gunakan adalah menggunakan angket/kuesioner. Salah satu indikator keberhasilan, yaitu setelah mengikuti pendidikan antikorupsi siswa mampu pendidikan antikorupsi antara lain mengetahui bahaya dari tindak pidana korupsi. dapat mengerti nilai-nilai antikorupsi. perubahan karakter. Faktor penunjang keberhasilan pendidikan antikorupsi yaitu Faktor kesadaran dalam diri sendiri, media dan sumber belajar dan pemilihan strategi yang tepat. Faktor yang menghambat keberhasilan pendidikan antikorupsi yaitu faktor lingkungan dan kesalahan dalam memilih media dan strategi belajar.²⁸

4. Penelitian Saima Sakilah Dalimunthei, berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan”, Vol.12 No. 09 Tahun 2019.

²⁸Danang Prasetyo, Ricky Santoso Muharam, Andhika Djalu Sembada, “Integrasi Pendidikan Antikorupsi Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi”, *Citizenship: Jurnal Pancasila dan kewarganegaraan* Vol. 09 No.02, Tahun 2021, h. 60.

Penelitian ini membahas satu problem kronis bangsa yang saat ini sedang membutuhkan upaya penyelesaian secara mendesak yakni tindakan korupsi. Upaya yang dilakukan dalam menekan tindakan korupsi dimasa depan adalah melalui penerapan nilai-nilai pendidikan antikorupsi. Pendidikan ditempatkan pada posisi yang strategis. Penerapan nilai-nilai Pendidikan antikorupsi melalui pembelajaran adalah penanaman nilai-nilai kehidupan manusia sebagai makhluk berakhlak dan bermoral, tetapi kenyataannya banyak sekali kasus yang sangat bertolak belakang dengan akhlak dan moral yang baik. Seperti pelaku korupsi banyak yang berasal dari basic agama yang kuat.

5. Penelitian Sumiati Adelia Hutabarat, berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Kuliah Pancasila di Universitas Budi Darma Medan”, Vol. 1 No. 2 Tahun 2021.

Tujuan penelitian ini mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata kuliah Pancasila, dan untuk mengetahui metode penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi itu pada mata kuliah Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik kuesioner pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata kuliah Pancasila menunjukkan hasil yang baik artinya mahasiswa sudah mampu mengimplementasikannya namun belum menjadi karakter atau nilai pribadi pada mahasiswa Universitas Budi Darma Medan.

Persamaan antara penelitian terdahulu yang disebutkan di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah mengenai tema penelitian yang sama-sama membahas tentang pendidikan antikorupsi secara umum. Namun terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu mengenai metode penelitian, objek penelitian serta waktu dan tempat penelitian yang berbeda. Perbedaan tersebut tentunya akan memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian penulis.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil Penelitian yang penulis lakukan akan dituangkan ke dalam Tesis yang terdiri atas beberapa bab, bab-bab tersebut terbagi lagi menjadi beberapa sub-sub bab. Secara spesifik sistematika pembahasan tesis penulis ialah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini, tesis yang penulis susun ialah berisikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penelitian terdahulu yang Relevan dan Sistematika Pembahasan Tesis.

Bab II Kajian Teori

Pada Bab Kajian Teori ini penulis akan membahas secara terperinci mengenai teori yang penulis gunakan dalam menganalisis hasil penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab Metode penelitian ini membahas mengenai langkah-langkah penelitian dan penjelasan secara umum mengenai metode penelitian yang penulis gunakan, yaitu terdiri atas Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan mengenai hasil penelitian yang penulis peroleh, yaitu Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu Mengapa dan hambatan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu.

Bab V Penutup

Berisi Kesimpulan dan Saran Penulis

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pelaksanaan Nilai-Nilai

1. Pengertian Nilai

Nilai merupakan standar atau ukuran (norma) yang biasanya digunakan untuk mengukur segala sesuatu. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai didefinisikan sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Dari definisi tersebut nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hahikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia.²⁹

Menurut Scheler, dalam Risieri Frondizi menyebutkan bahwa nilai merupakan kualitas yang tidak tergantung pada benda. Benda adalah sesuatu yang bernilai. Ketidaktergantungan ini mencakup setiap bentuk empiris, nilai adalah kualitas apriori. Ketergantungan tidak hanya mengacu pada objek yang ada di dunia seperti lukisan, patung, tindakan, manusia, dan sebagainya, namun juga reaksi kita terhadap benda dan nilai.³⁰

Segala bentuk kewajiban, kebenaran, dan kesucian. Nilai sebagai kata benda konkret. Nilai di sini merupakan sebuah nilai atau nilai-nilai

²⁹Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 963.

³⁰Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), h. 114.

yang sering Dalam *Enclicopedy a of Philosophy* menjelaskan bahwa aksiologi *Value and Valuation* memiliki tiga bentuk, yaitu: Nilai, digunakan sebagai kata benda abstrak, seperti baik, menarik, bagus dan mencakup tambahan dipakai untuk merujuk kepada sesuatu yang bernilai, seperti nilainya, nilai dia, dan sistem nilai.³¹ Kemudian dipakai untuk apa-apa yang memiliki nilai atau bernilai sebagaimana berlawanan dengan apa-apa yang tidak dianggap baik atau bernilai.

Nilai digunakan juga sebagai kata kerja dalam ekspresi menilai, memberi nilai dan dinilai. Menilai umumnya sinonim dengan evaluasi ketika hal tersebut secara aktif digunakan untuk menilai perbuatan. Dewey membedakan dua hal tentang menilai, ia bisa berarti menghargai dan mengevaluasi. Menurut Amril Mansur, tidak mudah untuk mendefinisikan tentang nilai, namun paling tidak pada tataran praxis, nilai dapat disebut sebagai sesuatu yang menarik, dicari, menyenangkan, diinginkan dan disukai dalam pengertian yang baik atau berkonotasi positif.³²

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara sederhana nilai merupakan sebuah ide atau konsep tentang sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi perhatiannya. Sebagai standar perilaku, tentunya nilai menurut seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu hal. Nilai dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan karakter atau kepribadian seseorang.

³¹John Kenedi, "Studi Analisis terhadap Nilai-Nilai Kesadaran Hukum Dalam Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Di Perguruan Tinggi Islam", *Jurnal : Madania Vol 19 No. 02*, Desember 2015, h. 207

³²Amril Mansur, "Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam", *Alfikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol 5, No1*, Januari-Juni 2006, h. 160.

2. Macam-macam Nilai

Dalam pengertian yang lebih kompleks, nilai dapat membantu untuk menentukan apakah sesuatu perlu, baik atau buruk, serta mengajak kita pula menganalisa moral *reasoning* dari sesuatu perilaku moral tertentu.³³ Meskipun nilai-nilai tersebut kadang terlihat sebagai sesuatu yang beragam karena sesuai dengan beragamnya perhatian kita, namun sesungguhnya nilai dapat dikelompokkan dalam tiga jenis atau macam-macam nilai yang secara umum dijadikan manusia sebagai standar (norma) dalam perilaku atau bersikap tindak, macam-macam nilai tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai kebenaran, di mana setiap orang dalam masyarakat manapun selalu mencari kebenaran dan menolak kepalsuan, kesalahan, dan kebohongan
- 2) Nilai kebaikan, di mana setiap manusia mencintai kebaikan. Jika nilai kebaikan itu tidak orang lain, maka pertama-tama untuk dirinya sendiri. Manusia juga membenci keburukan, baik untuk dirinya maupun untuk orang yang dicintainya
- 3) Nilai keindahan, bahwa setiap manusia dapat merasakan keindahan dan bahagia dengan keindahan itu. Manusia mempunyai sensasi terhadap keindahan saat mereka bertemu dengan sesuatu yang indah tersebut.³⁴

Ketiga macam nilai tersebut terdapat di dalam diri semua manusia bersatu dalam sebuah karakter, yaitu karakter kemanusiaan. Kemanusiaan mengisyaratkan adanya penggabungan antara akal dan sensasi secara bersama. Sementara itu pembahasan tentang nilai atau *aksiologi* dalam filsafat, menurut Farid Fuad Ismail, juga dibagi ke dalam tiga cabang:

- 1) Logika, yang membahas tentang nilai kebenaran yang membantu kita untuk berkomitmen pada kebenaran dan

³³Amril Mansur, "Implementasi....", h. 162.

³⁴Farid Fuad Ismail, *Cepat Menguasai Ilmu Filsafat*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2003), h. 198.

menjauhi kesalahan, serta menerangkan bagaimana seharusnya berfikir secara benar itu.

- 2) Etika, yang membahas nilai kebaikan dan berusaha membantu kita dalam mengarahkan perilaku yang seharusnya dilakukan dan membatasi makna kebaikan, keburukan, kewajiban, perasaan, serta tanggung jawab moral.
- 3) Estetika, yang membahas nilai keindahan dan berusaha membantu kita dalam meningkatkan rasa keindahan dengan membatasi tingkatan-tingkatan yang menjadi standar dan sesuatu yang indah.³⁵

3. Tingkatan atau Hierarki Nilai

Terdapat beberapa pandangan yang berkaitan dengan tingkatan/hierarki nilai. Beberapa pakar ilmu filsafat seperti Menurut Muhammad Hatta membagi tiga tingkatan nilai, yaitu:

- 1) kaum idealis, berpandangan secara pasti terhadap tingkatan nilai, di mana nilai spiritual lebih tinggi daripada nilai non spiritual (nilai material).
- 2) Kaum realis, kaum ini menempatkan nilai rasional dan empiris pada tingkatan atas, sebab membantu manusia menemukan realitas objektif, hukum-hukum alam dan aturan berfikir logis.
- 3) Kaum pragmatis. Menurut kaum ini, suatu aktivitas dikatakan baik seperti yang lainnya, apabila memuaskan kebutuhan yang penting, dan memiliki nilai instrumental. Mereka sangat sensitif terhadap nilai-nilai yang menghargai masyarakat.³⁶

Sedangkan menurut Max Scheller dalam Kaelan sebagaimana dikutip oleh Sofyan Sauri dan Herlan Firmansyah dalam Bukunya menyebutkan hirarki nilai tersebut terdiri:

- 1) Nilai kenikmatan. Yaitu nilai yang mengenakan atau tidak mengenakan, berkaitan dengan indra manusia yang menyebabkan manusia senang atau menderita.
- 2) Nilai kehidupan. Yaitu nilai yang penting bagi kehidupan
- 3) Nilai kejiwaan, yaitu nilai yang tidak bergantung pada keadaan jasmani maupun lingkungan.

³⁵Farid Fuad Ismail, *Cepat Menguasai....*,h. 199-200.

³⁶Muhammad Hatta, *Pengantar ke Jalan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: t.p. 1954), h. 40.

- 4) Nilai kerohanian, yaitu moralitas nilai dari yang suci dan tidak suci.³⁷

Secara umum, meskipun terdapat perbedaan jumlah tingkatan atau hierarki nilai menurut para ahli. Akan tetapi, maksud serta tujuan dari pembagian tingkatan nilai antara setiap ahli di atas tetap sama. Nilai secara umum dapat diklasifikasikan menjadi nilai materill, nilai formil dan nilai vital.

Uyoh Sadullah mengemukakan pendapatnya yang menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik nilai yang berkaitan teori nilai, antara lain yaitu:

- 1) Nilai objektif atau subjektif.

Nilai itu objektif jika ia tidak bergantung pada subjek atau kesadaran yang menilai; sebaliknya nilai itu subjektif jika eksistensinya, maknanya, dan validitasnya tergantung pada reaksi subjek yang melakukan penilaian, tanpa mempertimbangkan apakah ini bersifat psikis atau fisik.³⁸

- 2) Nilai absolut atau abadi.

Suatu nilai dikatakan absolut atau abadi, apabila nilai yang berlaku sekarang sudah berlaku sejak masa lampau dan akan berlaku serta abadi sepanjang masa, serta akan berlaku bagi siapapun tanpa memperhatikan ras, maupun kelas sosial. Di pihak lain ada yang

³⁷Sofyan Sauri & Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Moral*, (Bandung: CV. Arfino Raya, 2010), h. 9.

³⁸Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 71.

beranggapan bahwa semua nilai relatif sesuai dengan keinginan atau harapan manusia.³⁹

Berdasarkan pemaparan mengenai hierarki dan klasifikasi nilai sebelumnya dapat disimpulkan bahwa nilai bersifat flaksibel. Nilai tidak kaku tetapi memiliki standar baku. Nilai dapat juga disebut dengan norma yang menjadi tolak ukur untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu. Nilai melekat erat dalam setiap diri manusia tanpa terkecuali dan setiap sikap tindak manusia selalu berhubungan dengan nilai.

4. Hubungan Nilai dan Pendidikan

Secara garis besar, nilai dibagi ke dalam dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*).⁴⁰ Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Termasuk ke dalam nilai-nilai nurani adalah sifat seperti kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Sedangkan, yang termasuk pada kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil dan murah hati.⁴¹

³⁹Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*...., h. 72.

⁴⁰John Kenedi, "Studi Analisis terhadap Nilai-Nilai....", h. 208

⁴¹Siti Patimah, "Formalisme Pendidikan Karakter Di Indonesia: Telaah Pendidikan Islam", *Jurnal MP, Vol. XVII No. 1 2012/1433*, h. 116

Nilai dalam pendidikan mencakup seluruh aspek, ada di dalam setiap praktik pendidikan di sekolah. Nilai adalah dasar dari seluruh materi pilihan dan pembuatan keputusan. Dengan menggunakan nilai, guru mengevaluasi siswa dan siswa mengevaluasi guru. Masyarakat mengevaluasi mata pelajaran, program sekolah, dan kompetensi pengajaran; dan masyarakat itu sendiri dievaluasi oleh pendidik.⁴² Dengan kata lain, nilai bukanlah sesuatu yang baru apalagi asing dalam dunia pendidikan, nilai merupakan sesuatu yang sangat familiar dan melekat erat dalam pendidikan.

Pendidikan mengandung suatu pengertian yang luas, menyangkut seluruh aspek kepribadian manusia termasuk hati nurani, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan dan keterampilan. Sehingga dengan pendidikan manusia berusaha untuk meningkatkan, mengembangkan, serta memperbaiki nilai-nilai dalam kehidupannya. Pendidikan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Dalam kegiatan tersebut terjadi usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai dalam kehidupan manusia. Nilai tersebut antara lain nilai-nilai religi, kebudayaan, sains dan teknologi, seni, dan keterampilan. Nilai-nilai tersebut dapat mempertahankan, mengembangkan bahkan mengubah kebudayaan yang dimiliki masyarakat. Disini akan berlangsung pendidikan dalam kehidupan manusia.

⁴²Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Cetakan kedua*, (Bandung: Trigenda Karya, 1995), h. 110

Nilai berarti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.⁴³

Menurut Sidi Gazalba nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.⁴⁴ Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Nilai juga terkait dengan tujuan pendidikan. Menurut Muhammad Noor Syam, pendidikan secara praktis tak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai, terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai moral dan nilai agama yang kesemuanya tersimpul dalam tujuan pendidikan, yakni membina kepribadian ideal.⁴⁵

Nilai-nilai yang akan ditransformasikan dalam pendidikan mencakup nilai-nilai religi, nilai-nilai kebudayaan, nilai-nilai sains dan teknologi, nilai-nilai seni, dan nilai keterampilan. Nilai-nilai tersebut ditransformasikan dalam rangka mempertahankan, mengembangkan, bahkan kalau perlu mengubah kebudayaan yang dimiliki masyarakat. Maka, di sinilah pendidikan akan berlangsung dalam kehidupan.

⁴³Titus Harold H, *Living Issues in Philopophy (Persoalan-persoalan Filsafat)*, diterjemahkan H.M Rasjidi, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993), h. 12.

⁴⁴Sidi Gazalba, *Pendidikan Islam dalam Masyarakat*, (Djakarta: Pustaka Antara, 1969), h. 22.

⁴⁵Mohammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1984), h. 75.

Supaya proses transformasi tersebut berjalan lancar, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan, yaitu:

- 1) Adanya hubungan edukatif yang baik antara pendidik dan terdidik. Hubungan edukatif ini dapat diartikan sebagai suatu hubungan yang diliputi kasih sayang, sehingga terjadi hubungan yang didasarkan atas kewibawaan. Hubungan yang terjadi antara pendidik dan peserta didik merupakan hubungan antara subyek dan subyek.
- 2) Adanya metode pendidikan yang sesuai. Sesuai dengan kemampuan pendidik, materi, kondisi peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kondisi lingkungan di mana pendidikan tersebut berlangsung.
- 3) Adanya sarana dan perlengkapan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan. Sarana tersebut harus didasarkan atas pengabdian pada peserta didik, harus sesuai dengan tiap nilai yang ditransformasikan.
- 4) Adanya suasana yang memadai, sehingga proses transformasi nilai-nilai tersebut berjalan wajar, serta dalam suasana yang menyenangkan.⁴⁶

Nilai berperan dalam pembentukan jiwa anak didik. Dalam Wacana etika Islam klasik, jiwa merupakan unsur yang sangat menentukan bagi kehidupan manusia. Jiwa tidak saja menjadikan manusia hidup, bergerak, merasa dan beraktivitas, bahkan juga berperilaku moral dan amoral serta memahami “Yang Wujud” dan berkontemplasi dan mempercayai tentang “Yang Wujud” dengan segala implikasi dan

⁴⁶Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 58.

konsekuensinya yang kesemuanya itu dapat dikatakan berakar dari jiwa.

Terkait hubungan antara nilai, masyarakat dan realitas kehidupan. Amril Mansur mengisitilahkan segitiga sama sisi. Untuk menyatukan kesenjangan antara nilai dengan historis (realitas) maka diperlukan masyarakat. Tiga bagian ini sangat penting dalam dan menjadi satu kesatuan. Tanpa masyarakat, maka nilai-nilai itu tidak akan bermanfaat, tanpa nilai maka masyarakat akan kacau-balau, tanpa penafsiran historis, maka nilai-nilai itu tidak membumi ke tengah-tengah masyarakat.⁴⁷ Jadi, dapat diumpamakan, masyarakat merupakan satu kesatuan, seperti sigitiga sama sisi.

Salah satu agenda besar yang harus ditegakkan dalam rangka memenuhi aspirasi rakyat yang digaungkan oleh reformasi adalah perubahan mendasar di bidang hukum. Namun, hingga kini hukum masih dipandang belum mampu memberikan rasa keadilan di tengah. masyarakat karena sering hukum cenderung tidak berdaya ketika dihadapkan dengan banyaknya kasus seperti korupsi, narkoba, dan pelanggaran Hak Azazi Manusia (HAM).⁴⁸ Oleh karena itulah, sangat diperlukan penanaman nilai-nilai pancasila, khususnya nilai antikorupsi kepada seluruh putra-putri Bangsa se dini mungkin.

⁴⁷Amril Mansur, "Self- prificationdalam Pemikiran Etika Islam: Suatu Telaah Atas Pemikiran Etika Raghib al-Isfahani dan Refleksinya dalam Mengatasi Qua Vadis Modernitas", *Jurnal: Alfikra*, Vol 2, No 1 Januari 2003, Pascasarjana UIN Suska Riau, h. 1

⁴⁸John Kenedi, "Studi Analisis terhdap Nilai-Nilai....", h. 205

B. Korupsi dan Antikorupsi

1. Korupsi

a. Definisi Korupsi

Perilaku koruptif manusia pada dasarnya dilakukan dengan dimaksudkan untuk menguntungkan diri sendiri atau kelompoknya, perilaku korupsi tersebut memiliki variasi yang beranekaragam, sehingga pola-pola tindakan korupsi juga banyak variasinya. Itulah sebabnya, dapat dipahami bahwa korupsi bukan konsep sederhana. Korupsi merupakan konsep yang kompleks, sekompleks persoalan yang dihadapi oleh suatu masyarakat atau pemerintahan. Demikian pula, mendefinisikan korupsi bukan pekerjaan yang mudah, dinyatakan oleh Phil Williams, sebagaimana dikutip oleh Sitepu dalam makalanya menyampaikan bahwa “meningkatnya ragam korupsi akibat kecanggihan para pelaku yang menyebabkan pendefinisian korupsi terus dikaji ulang agar mendapat pemahaman yang sistematis”.⁴⁹

Kata korupsi secara etimologis, berasal dari bahasa Latin *corruption* atau *corruptus*. *Corruptio* berasal dari kata *corrumpere*, dalam Bahasa Inggris yaitu *corruption*, *corrupt*; Perancis yakni *corruption* dan Belanda yaitu *corruptie*, *korrupctie*. Dari bahasa Belanda inilah kata *corruptie* diserap ke dalam bahasa Indonesia, yaitu korupsi.

Dalam bahasa Muangthai, korupsi dinamakan *gin moung*, artinya makan

⁴⁹Sitepu, Dewi Sinorita. 2006. “Peran Masyarakat Sipil dan Pemberantasan Korupsi di India: Pembelajaran bagi Indonesia”. *Makalah*. Disampaikan dalam Seminar Nasional AIPI XX di Medan tanggal 3-4 Mei 2006.

bangsa; dalam bahasa China, *tanwu*, artinya keserakahan bernoda; dan dalam bahasa Jepang, *oshuku*, yang berarti kerja kotor.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, korupsi berasal dari kata korup artinya: buruk, rusak, busuk; suka memakai barang (uang) yang dipercayakan kepadanya; dapat disogok (memakai kekuasaannya untuk kepentingan pribadi).⁵⁰ Dalam kamus tersebut, korupsi diartikan sebagai penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Dari istilah-istilah tersebut, korupsi dipahami sebagai perbuatan busuk, rusak, kotor, menggunakan uang atau barang milik lain secara menyimpang yang menguntungkan diri sendiri. Korupsi melibatkan penyalahgunaan kepercayaan, yang umumnya melibatkan kekuasaan publik untuk keuntungan pribadi.

Micheal Johnson mendefinisikan korupsi sebagai penyalahgunaan peran, jabatan publik atau sumber untuk keuntungan pribadi. Terdapat empat komponen yang menyebabkan perbuatan dikategorikan korupsi, yaitu penyalahgunaan (*abuse*), publik (*public*), pribadi (*private*), dan keuntungan (*benefit*). Dalam pandangan Johnson, negara yang melaksanakan liberalisasi dan privatisasi dalam kegiatan ekonomi, muncul kecenderungan terjadinya pertukaran antara kesejahteraan (*wealth*) dan kekuasaan (*power*), disebut dengan *corruption syndromes*.⁵¹

⁵⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), h. 596

⁵¹Michael Johnson, *Syndromes of Corruption: Wealth, Power, and Democracy*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2005), h. 12

Pemahaman korupsi dalam konteks politik di atas berbeda dengan konsep korupsi dalam pandangan ekonomi. Teori ekonomi klasik dari korupsi memandang korupsi sebagai salah satu cara dari beberapa alokasi sumber-sumber langka, dimana perilaku rasional dari aktor-aktor pasar berhubungan dengan insentif dan sewa.

Dalam pendekatan klasik, *optimal amount of corruption* adalah mungkin dan diterima pula pandangan tentang biaya sosial marginal. Karenanya, korupsi merupakan varian pilihan ekonomi dan seperti kebanyakan pilihan ekonomi lainnya, ditentukan oleh harga pasar. Dalam pandangan antropologi ekonomi, korupsi mencakupi perbuatan menegosiasi aturan-aturan permainan secara *fleksibel* (cair), sistem norma ganda, banyak pedagang perantara atau makelar, praktik-praktik pemberian hadiah, jaringan solidaritas dan kolusi, solidaritas keluarga luas, dan bentuk-bentuk kewenangan neopatrimonial atau predator.⁵²

Perbuatan korupsi berkaitan erat dengan kecurangan atau penipuan yang dilakukan. Berbuat curang atau menipu, berarti orang tersebut tidak jujur. Kejujuran memang merupakan suatu sikap dan perilaku yang langka di negeri ini. Dalam kenyataannya, tidak setiap orang jujur dalam kehidupan sehari-harinya. Ada 4 (empat) katagori kejujuran. Pertama, sejumlah orang jujur untuk setiap saat. Kedua, sejumlah orang tidak jujur untuk setiap saat. Ketiga, sebagian besar orang jujur setiap saat. Keempat, sejumlah orang jujur setiap saat.

⁵²Sarah Bracking, "Political Development And Corruption: Why 'Right Here', Right Now'!" in Sarah Bracking (ed) *Corruption And Development The Anti Corruption Campaigns*, (New York: Palgrave MacMillan, 2007), h. 10

Dari empat tipe perilaku yang berkaitan dengan kejujuran tersebut, perilaku keempat yang paling baik dan relevan untuk menumbuhkan perilaku antikorupsi. Dalam kaitan dengan korupsi, kecurangan bisa mendorong perbuatan korupsi. Hal ini dapat terjadi karena adanya 3 (tiga) tiang penyangga korupsi, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalize*). Tekanan seperti mengikuti gaya hidup modern, kerugian materi atau uang, terbelit hutang, akan menyebabkan seseorang berbuat curang atau korupsi. Orang yang memiliki kedudukan, jabatan, pangkat, dan pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki kesempatan untuk berbuat korupsi.⁵³

Selain itu, karena mereka memiliki otoritas untuk mengendalikan kegiatan atau pekerjaan. Demikian pula, mereka mengetahui kelemahan di lingkungan departemen, kantor, dan pekerjaannya, sehingga dapat dimanipulasi yang menyebabkan pihak lain tidak tahu bahwa mereka telah melakukan korupsi. Perbuatan curang atau korupsi dikemas sedemikian rupa, sehingga apa yang dilakukan seolah bukan tindakan korupsi. Inilah yang disebut dengan rasionalisasi perilaku korupsi. Ditambah oleh tidak adanya moral atau etika yang baik dari pelaku korupsi, menyebabkan perbuatan curang tersebut mempermudah orang melakukan korupsi. Maka dari itu, tidak heran saat ini perilaku korupsi sudah membudaya di Indonesia.

⁵³Karlina Helmanita dan Sukron Kamil, *Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi.*, (Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006), h. 33

Menurut perspektif hukum, definisi korupsi telah diuraikan secara komprehensif dalam Undang- Undang Nomor 31 Tahun 1999 yang telah diperbaharui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 sebanyak 13 buah pasal. Dari pasal-pasal tersebut, korupsi dirinci lebih lanjut ke dalam 30 bentuk tindak pidana korupsi. Pasal-pasal tersebut menjelaskan secara rinci tentang perbuatan-perbuatan yang bisa dikenakan pidana penjara karena kasus korupsi. Uraian tentang bentuk- bentuk korupsi dapat dicermati dalam Bab III.

b. Ciri-ciri Korupsi

Untuk memahami konsep korupsi secara komprehensif, Alatas mengemukakan ciri-ciri korupsi sebagai berikut:

- (1) Korupsi senantiasa melibatkan lebih dari satu orang.
- (2) Korupsi pada umumnya melibatkan keserbarahasaan.
- (3) Korupsi melibatkan elemen kewajiban dan keuntungan timbal balik.
- (4) Mereka yang mempraktikkan cara-cara korupsi biasanya berusaha untuk menyelubungi perbuatannya dengan berlindung di balik pembenaran hukum.
- (5) Setiap tindakan korupsi mengandung penipuan, biasanya pada badan publik atau masyarakat umum.
- (6) Setiap bentuk korupsi adalah suatu pengkhianatan kepercayaan.
- (7) Setiap bentuk korupsi melibatkan fungsi ganda yang kontradiktif.
- (8) Suatu perbuatan korupsi melanggar norma-norma tugas dan pertanggungjawaban dalam tatanan masyarakat.⁵⁴

Kata-kata kunci untuk memahami konsep korupsi di atas adalah: serba rahasia, keuntungan timbal balik, selubung, penipuan, pengkhianatan kepercayaan, dan melanggar norma.

⁵⁴Syed Hussein Alatas, *Sosiologi Korupsi*, Terjemahan Al Ghozie Usman, (Jakarta: LP2ES, 1986), h. 12-14

c. Dampak Masif Korupsi

Berbagai studi komprehensif mengenai dampak korupsi terhadap ekonomi serta variabel-variabelnya telah banyak dilakukan hingga saat ini. Dari hasil studi tersebut jelas terlihat berbagai dampak negatif akibat korupsi. Korupsi memperlemah investasi dan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya dalam penelitian yang lebih elaboratif dilaporkan bahwa korupsi mengakibatkan penurunan tingkat produktivitas yang dapat diukur melalui berbagai indikator fisik, seperti kualitas jalan raya.

Korupsi tidak hanya berdampak terhadap satu aspek kehidupan saja. Korupsi menimbulkan efek domino yang meluas terhadap eksistensi bangsa dan negara. Meluasnya praktik korupsi di suatu negara akan memperburuk kondisi ekonomi bangsa, misalnya harga barang menjadi mahal dengan kualitas yang buruk, akses rakyat terhadap pendidikan dan kesehatan menjadi sulit, keamanan suatu negara terancam, kerusakan lingkungan hidup, dan citra pemerintahan yang buruk di mata internasional sehingga menggoyahkan sendisendi kepercayaan pemilik modal asing, krisis ekonomi yang berkepanjangan, dan negara pun menjadi semakin terperosok dalam kemiskinan. Berdasarkan Laporan Bank Dunia, Indonesia dikategorikan sebagai negara yang utangnya parah, berpenghasilan rendah (*severely indebted low income country*) dan termasuk dalam kategori negara-negara termiskin di dunia seperti

Mali dan Ethiopia. Berbagai dampak masif korupsi yang merongrong berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara akan diuraikan di bawah ini.

- 1) Korupsi bertanggung jawab terhadap lesunya pertumbuhan ekonomi dan investasi dalam negeri. Korupsi juga mempersulit pembangunan ekonomi dengan membuat distorsi dan ketidak efisienan yang tinggi. Dalam sektor privat, korupsi meningkatkan ongkos niaga karena kerugian dari pembayaran ilegal, ongkos manajemen dalam negosiasi dengan pejabat korup, dan resiko pembatalan perjanjian atau karena penyelidikan.⁵⁵
- 2) Bahwa produktifitas akan semakin menurun, hal ini terjadi seiring dengan terhambatnya sektor industri dan produksi untuk bisa berkembang lebih baik atau melakukan pengembangan kapasitas. Program peningkatan produksi dengan berbagai upaya seperti pendirian pabrik-pabrik dan usaha produktif baru atau usaha untuk memperbesar kapasitas produksi untuk usaha yang sudah ada menjadi terkendala dengan tidak adanya investasi. Penurunan produktifitas ini juga akan menyebabkan permasalahan yang lain, seperti tingginya angka PHK dan meningkatnya angka pengangguran. Ujung dari penurunan produktifitas ini adalah kemiskinan masyarakat.⁵⁶
- 3) Rendahnya Kualitas Barang dan Jasa Bagi Publik, hal Ini adalah

⁵⁵Nanang T. Puspito et all, *Pendidikan Antikorupsi Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta; Kemendikbud RI, 2011), h. 55

⁵⁶Nanang T. Puspito et all, *Pendidikan Antikorupsi.....*, h. 56

sepegal kisah sedih yang dialami masyarakat kita yang tidak perlu terjadi apabila kualitas jalan raya baik sehingga tidak membahayakan pengendara yang melintasinya. Hal ini mungkin juga tidak terjadi apabila tersedia sarana angkutan umum yang baik, manusiawi dan terjangkau. Ironinya pemerintah dan departemen yang bersangkutan tidak merasa bersalah dengan kondisi yang ada, selalu berkelit bahwa mereka telah bekerja sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.⁵⁷

- 4) Menurunnya Pendapatan Negara Dari Sektor Pajak Sebagian besar negara di dunia ini mempunyai sistem pajak yang menjadi perangkat penting untuk membiayai pengeluaran pemerintahnya dalam menyediakan barang dan jasa publik.⁵⁸
- 5) Mahalnya Harga Jasa dan Pelayanan Publik Praktek korupsi yang terjadi menciptakan ekonomi biaya tinggi. Beban yang ditanggung para pelaku ekonomi akibat korupsi disebut high cost economy. Dari istilah pertama di atas terlihat bahwa potensi korupsi akan sangat besar terjadi di negara-negara yang menerapkan kontrol pemerintah secara ketat dalam praktek perekonomian. Monopoli yang besar, karena rentan sekali terhadap penyalahgunaan. Yang disalahgunakan adalah perangkat-perangkat publik atau pemerintahan dan yang diuntungkan adalah kepentingan-kepentingan yang bersifat pribadi.

⁵⁷Nanang T. Puspito et all, *Pendidikan Antikorupsi*....., h. 56

⁵⁸Nanang T. Puspito et all, *Pendidikan Antikorupsi*....., h. 57

- 6) Pengentasan Kemiskinan Berjalan Lambat Jumlah penduduk miskin (hidup di bawah garis kemiskinan) di Indonesia pada Maret 2011 mencapai 30,02 juta orang (12,49 persen), turun 1,00 juta orang (0,84 persen) dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2010 yang sebesar 31,02 juta orang (13,33 persen).
- 7) Terbatasnya Akses Bagi Masyarakat Miskin Korupsi yang telah menggurita dan terjadi di setiap aspek kehidupan mengakibatkan high-cost economy, di mana semua harga-harga melambung tinggi dan semakin tidak terjangkau oleh rakyat miskin. Kondisi ini mengakibatkan rakyat miskin semakin tidak bisa mendapatkan berbagai macam akses dalam kehidupannya. Harga bahan pokok seperti beras, gula, minyak, susu dan sebagainya saat ini sangat tinggi. Kondisi ini mengakibatkan penderitaan khususnya bagi bayi dan anak-anak karena ketercukupan gizinya kurang. Untuk mendapatkan bahan pokok ini rakyat miskin harus mengalokasikan sejumlah besar uang dari sedikit pendapatan yang dimilikinya.⁵⁹
- 8) Meningkatnya Angka Kriminalitas Dampak korupsi, tidak diragukan lagi dapat menyuburkan berbagai jenis kejahatan dalam masyarakat. Melalui praktik korupsi, sindikat kejahatan atau penjahat perseorangan dapat leluasa melanggar hukum, menyusupi berbagai organisasi negara dan mencapai kehormatan.

⁵⁹Nanang T. Puspito et all, *Pendidikan Antikorupsi*....., h. 60

Di India, para penyelundup yang populer, sukses menyusup ke dalam tubuh partai dan memangku jabatan penting. Di Amerika Serikat, melalui suap, polisi korup menyediakan proteksi kepada organisasi-organisasi kejahatan dengan pemerintahan yang korup. Semakin tinggi tingkat korupsi, semakin besar pula kejahatan.

- 9) Solidaritas Sosial Semakin Langka dan Demoralisasi Korupsi yang begitu masif yang terjadi membuat masyarakat merasa tidak mempunyai pegangan yang jelas untuk menjalankan kehidupannya sehari-hari. Kepastian masa depan yang tidak jelas serta himpitan hidup yang semakin kuat membuat sifat kebersamaan dan kegotong-royongan yang selama ini dilakukan hanya menjadi retorika saja.
- 10) Matinya Etika Sosial Politik, Korupsi bukan suatu bentuk tindak pidana biasa karena ia merusak sendi-sendi kehidupan yang paling dasar yaitu etika sosial bahkan kemanusiaan. Kejujuran sudah tidak ditegakkan lagi dan yang paradoksal adalah siapapun yang meneriakkan kejujuran justru akan diberikan sanksi sosial dan politik oleh otoritas menteri, aparat penguasa bahkan oleh masyarakat sendiri.⁶⁰ Masih banyak dampak korupsi terhadap kehidupan bermasyarakat yang memberikan dampak negatif. korupsi merupakan kejahatan yang luar biasa dan harus ditangani dengan cara luar biasa pula.

⁶⁰Nanang T. Puspito et all, *Pendidikan Antikorupsi.....*, h. 62

2. Antikorupsi

a. Pengertian Antikorupsi

Antikorupsi merupakan kebijakan untuk mencegah dan menghilangkan peluang bagi berkembangnya korupsi. Pencegahan yang dimaksud adalah bagaimana meningkatkan kesadaran individu untuk tidak melakukan korupsi dan bagaimana menyelamatkan uang dan aset negara. Menurut Arya Maheka, peluang bagi berkembangnya korupsi dapat dihilangkan dengan cara melakukan perbaikan sistem (hukum dan kelembagaan) dan perbaikan manusianya.⁶¹

Melaksanakan sikap antikorupsi dapat dilakukan dengan upaya perbaikan terhadap sistem. Dalam hal perbaikan sistem, langkah-langkah antikorupsi mencakupi:⁶²

- 1) Memperbaiki peraturan perundangan yang berlaku untuk mengantisipasi perkembangan korupsi dan menutup celah hukum atau pasal-pasal karet yang sering digunakan koruptor melepaskan diri dari jerat hukum.
- 2) Memperbaiki cara kerja pemerintahan (birokrasi) menjadi sederhana (simpler) dan efisien.
- 3) Memisahkan secara tegas kepemilikan negara dan kepemilikan pribadi serta memberikan aturan yang jelas tentang penggunaan fasilitas negara untuk kepentingan umum dan penggunaannya untuk kepentingan pribadi.
- 4) Menegakkan etika profesi dan tata tertib lembaga dengan pemberian sanksi secara tegas.
- 5) Penerapan prinsip-prinsip *good governance*.
- 6) Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan memperkecil terjadinya human error.

Berkaitan dengan perbaikan manusia, langkah-langkah untuk melaksanakan antikorupsi meliputi:⁶³

⁶¹Arya Maheka, *Mengenali dan Memberantas Korupsi*, (Jakarta: KPK RI, T.t), h. 31

⁶²Eko Handoyo, *Pendidikan Antikorupsi....*, h. 32

⁶³Eko Handoyo, *Pendidikan Antikorupsi....*, h. 33

- 1) Memperbaiki moral manusia sebagai umat beriman, yaitu dengan mengoptimalkan peran agama dalam memberantas korupsi. Artinya bahwa pemuka agama berusaha mempererat ikatan emosional antara agama dengan umatnya, menyatakan dengan tegas bahwa korupsi merupakan perbuatan tercela, mengajak masyarakat untuk menjauhkan diri dari segala bentuk perilaku korupsi, menumbuhkan keberanian masyarakat melawan korupsi.
- 2) Memperbaiki moral bangsa, yakni mengalihkan loyalitas keluarga, klan, suku, dan etnik ke loyalitas bangsa.
- 3) Meningkatkan kesadaran hukum individu dan masyarakat melalui sosialisasi dan pendidikan antikorupsi.
- 4) Mengentaskan kemiskinan melalui peningkatan kesejahteraan.
- 5) Memilih pemimpin (semua tingkatan) yang bersih, jujur, antikorupsi, peduli, cepat tanggap (responsif) dan dapat menjadi teladan bagi orang atau masyarakat yang dipimpin.

Upaya-upaya antikorupsi di berbagai negara seringkali mengalami kegagalan. Karena itulah, Berikut agar upaya antikorupsi dapat mencapai keberhasilan.

- 1) Kemauan yang teguh di pihak pemimpin politik untuk memberantas korupsi dimanapun terjadi dan untuk diperiksa.
- 2) Menekankan pencegahan korupsi di masa datang dan perbaikan sistem.
- 3) Adaptasi undang-undang antikorupsi yang menyeluruh dan ditegakkan oleh lembaga-lembaga yang mempunyai integritas.
- 4) Identifikasi kegiatan-kegiatan pemerintahan yang paling mudah menimbulkan rangsangan untuk korupsi dan meninjau kembali undang-undang terkait dan prosedur administrasi.
- 5) Program untuk memastikan bahwa gaji pegawai negeri dan pemimpin politik mencerminkan tanggung jawab jabatan masing-masing dan tidak jauh berbeda dari gaji di sektor swasta.
- 6) Penelitian mengenai upaya perbaikan hukum dan administrasi yang memastikan upaya hukum dan administrasi bersangkutan cukup mampu berfungsi sebagai penangkal korupsi.
- 7) Menciptakan kemitraan antara pemerintah dan masyarakat sipil.

- 8) Menjadikan korupsi sebagai perbuatan beresiko tinggi dan berlabarendah.
- 9) Mengembangkan gaya manajemen yang selalu berubah yang memperkecil resiko bagi orang-orang yang terlibat dalam korupsi “kelas teri”, dan yang mendapatkan dukungan dari tokoh-tokoh politik, namun dilihat oleh masyarakat luas sebagai program yang adil dan masuk akal bagi situasi yang ada.⁶⁴

b. Nilai-nilai Antikorupsi

Upaya untuk melawan atau memberantas korupsi tidak cukup dengan menangkap dan menjebloskan koruptor ke penjara, sebab peluang untuk berbuat korupsi terhampar luas di hadapan para calon koruptor, terlebih lagi banyak tersedia arena bagi koruptor- koruptor baru untuk melampiaskan hasrat korupsinya. Itulah sebabnya diperlukan penanaman nilai-nilai antikorupsi sebagai upaya pencegahan kepada generasi muda.⁶⁵

Mengapa nilai-nilai antikorupsi perlu disemaikan ke dalam jiwa dan roh generasi muda, Ada keyakinan bahwa generasi sekarang ini adalah generasi yang lahir, tumbuh, dan berkembang di dalam sistem dan budaya yang korup. Hal ini berakibat pada sikap permisif generasi sekarang terhadap perbuatan korupsi. Secara lahiriah mereka mengutuk dan mencela perbuatan korupsi, tetapi hati mereka tidak tega terhadap para koruptor, sehingga mereka cenderung membiarkan dan memaafkan para koruptor. Jika demikian halnya, selamanya korupsi tidak akan dapat diberantas. Untuk itulah, generasi yang akan datang atau yang saat ini

⁶⁴Jeremy Pope, *Strategi Memberantas Korupsi Elemen Sistem Integritas Nasional*. Terjemahan Masri Maris, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), h. xxi

⁶⁵Eko Handoyo, *Pendidikan Antikorupsi.....*, h. 35

disebut generasi muda harus didorong untuk mengembangkan sikap menolak secara tegas setiap bentuk korupsi.

Perubahan dari sikap membiarkan dan menerima korupsi ke sikap tegas menolak korupsi tidak akan pernah terwujud jika generasi sekarang yang masih memiliki hati nurani tidak mau dan mampu membina generasi muda untuk mengevaluasi dan memperbarui nilai-nilai yang diwarisi dari generasi terdahulu dan sekarang sesuai dengan tuntutan, perkembangan dan kebutuhan bangsa. Nilai yang dimaksudkan di sini adalah sesuatu yang menarik, sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai atau sesuatu yang baik. Nilai-nilai antikorupsi yang perlu disemaikan kepada generasi muda, terutama mereka yang masih duduk di bangku TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi antara lain sebagai berikut:

1) Kejujuran

Kejujuran adalah mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan yang dilakukan, dialami dan dirasakan.⁶⁶ Kejujuran merupakan dasar setiap usaha untuk menjadi orang kuat secara moral.⁶⁷ Tanpa kejujuran, manusia tidak dapat maju selangkah pun, karena ia tidak berani menjadi diri sendiri. Tanpa kejujuran, keutamaan-keutamaan moral lainnya akan kehilangan nilainya.

⁶⁶V Sutrisno dan Eva Sasongko, *Pendidikan Nilai-Nilai Anti Korupsi Untuk Kelas 5 SD*, (Jakarta: KPK dan GTZ, T.th), h. 40

⁶⁷Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), h. 142

Bersikap baik kepada orang lain, tetapi tidak dilandasi kejujuran adalah kemunafikan dan racun bagi diri sendiri. Tidak jujur berarti tidak seiya-sekata dan itu berarti orang yang tidak jujur belum sanggup mengambil sikap yang lurus. Orang yang tidak lurus, tidak menempatkan dirinya sebagai titik tolak, tetapi lebih mengutamakan apa yang diperkirakan diharapkan oleh orang lain. Kejujuran dimulai dari lingkungan yang terdekat, yakni dari diri sendiri, keluarga, kelas, sekolah dan tempat tinggal. Ibarat bola salju, pribadi jujur akan menggelinding terus membentuk keluarga yang jujur. Keluarga yang jujur menggelinding terus membentuk lingkungan tempat tinggal terdekat yang jujur. Lingkungan yang jujur menggelinding terus tak tertahankan akan membentuk masyarakat yang jujur dan masyarakat jujur seperti itu pada akhirnya akan mampu membangun karakter bangsa yang jujur. Contoh dalam hal ini adalah bangsa Finlandia. Kata-kata kunci kejujuran adalah berkata dan bertindak benar, lurus hati, terhormat, terbuka, menghargai diri sendiri, dapat dipercaya, memiliki niat yang lurus terhadap setiap tindakan.⁶⁸

2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya atau fungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikap

⁶⁸Syamsul Bahri, *Buku Panduan Guru Modul Pendidikan Anti Korupsi Tingkat SMP/MTs*. Jakarta: KPK RI, 2008), h. 15

pihak sendiri atau orang lain.⁶⁹ Tanggung jawab adalah melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh dari orang lain atau diri sendiri hingga selesai atau sanggup menanggung resiko dari apa yang telah dikerjakan atau diperbuat. Tanggung jawab berarti bahwa orang tidak boleh mengelak bila diminta penjelasan tentang perbuatannya. Bertanggung jawab berarti suatu sikap terhadap tugas yang membebani kita, dimana kita merasa terikat untuk menyelesaikannya demi tugas itu sendiri.⁷⁰

Dalam tanggung jawab terdapat pengertian penyebab, artinya orang bertanggung jawab terhadap sesuatu sikap dan perbuatan yang disebabkan olehnya. Setiap orang harus bertanggung jawab terhadap apa yang diniatkan, dikatakan, dan dilakukan, terlebih mereka yang mengaku dirinya pemimpin. Seorang pemimpin yang bertanggung jawab terlahir dari individu yang bertanggung jawab. Seorang belum dapat memimpin orang lain kalau ia tidak mampu memimpin dirinya sendiri. Seorang pemimpin adalah orang yang pertama kali mengerjakan tugas dan orang yang paling akhir mengambil hak atau bagiannya.

3) Keberanian

Keberanian adalah tindakan untuk memperjuangkan sesuatu yang diyakini kebenarannya. Orang yang berani mengatakan yang benar adalah benar dan yang salah adalah salah,

⁶⁹Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, h. 1138

⁷⁰Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar Masalah....*, h. 145

merupakan agen penting dalam mengembangkan nilai-nilai antikorupsi. Mengatakan kebenaran adalah pahit dan buahnya adalah manis, yaitu terwujudnya pribadi dan masyarakat yang baik dan benar. Kata kunci keberanian adalah mantap, tegar, hadapi, tekak, semangat, target, fokus, perjuangan, percaya diri, tak gentar, tidak takut, dan pantang mundur.⁷¹ Nilai keberanian dalam kehidupan sekolah dan kampus dapat diwujudkan dengan indikator berani bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, berani membela kebenaran dan keadilan betapa pun pahitnya, dan berani mengakui kesalahan.

4) Keadilan

Keadilan berasal dari kata adil, artinya sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak; berpihak kepada yang benar, berpegang pada kebenaran; sepatutnya, tidak sewenang-wenang. Kata keadilan juga memiliki makna yang beragam. Cephalus, seorang hartawan terkemuka Athena, memaknai keadilan sebagai bersikap fair dan jujur dalam membuat kesepakatan.

Plato, seorang filsuf Yunani terkenal, memahami keadilan sebagai keseimbangan atau harmoni. Dalam bahasa Arab, kata adil berasal dari kata *adl*, yang kata kerjanya adalah *adala*, yang berarti: (1) meluruskan atau duduk lurus, mengamandemen

⁷¹V Sutrisno dan Eva Sasongko, *Pendidikan Nilai....*, h. 30

atau mengubah, (2) melarikan diri, berangkat atau mengelak dari satu jalan (yang keliru) menuju jalan lain (yang benar), (3) sama atau sepadan atau menyamakan, (4) menyeimbangkan atau mengimbangi, sebanding atau berada dalam keadaan yang seimbang. Keadilan adalah memperlakukan seseorang sesuai dengan kebutuhan dan haknya. Kata kunci keadilan adalah objektif, sesuai, netral, proporsional, tidak memihak, berpikiran terbuka, dan penuh pertimbangan.⁷²

Nilai keadilan dalam kehidupan sekolah dan kampus dapat diwujudkan dengan sikap dan perilaku tidak memilih teman dalam bergaul, memberikan pujian kepada teman yang berprestasi, serta tidak menyepelkan atau merendahkan teman.

5) Keterbukaan

Keterbukaan berasal dari kata terbuka, artinya tidak tertutup, tersingkap, tidak dirahasiakan. Nilai keterbukaan berkaitan erat dengan kejujuran.⁷³ Terbuka tidak berarti bahwa segala pertanyaan orang lain harus kita jawab selengkap-lengkapnya atau orang lain berhak untuk mengetahui segala perasaan dan pikiran kita. Terbuka berarti kita selalu sebagai diri sendiri. Terbuka berarti pula kita tidak menyembunyikan wajah kita yang sebenarnya. Pendek kata, terbuka adalah orang boleh tahu siapa kita ini.

⁷²Eko Handoyo, *Pendidikan Antikorupsi.....*, h. 39

⁷³Dede Rosyada et al, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2003). h. 74

Nilai keterbukaan dalam kehidupan sekolah dan kampus dapat diwujudkan dengan sikap dan perilaku mengungkapkan sesuatu tanpa ditutup-tutupi.⁷⁴

6) Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, artinya tata tertib, ketaatan kepada peraturan. Disiplin merupakan kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, pantang mundur dalam menyatakan kebenaran, dan pada akhirnya mau berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Hidup disiplin tidak berarti harus hidup seperti pola militer dengan hidup di barak bagai robot, tetapi hidup disiplin dipahami siswa atau mahasiswa dengan cara mengatur dan mengelola waktu sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Manfaat hidup disiplin adalah siswa atau mahasiswa dapat mencapai tujuan atau mengejar kepentingan secara lebih efisien dan efektif. Kata kunci kedisiplinan adalah komitmen, tepat waktu, prioritas, perencanaan, taat, fokus, tekun, dan konsisten. Wujud dari kehidupan disiplin dalam kegiatan di sekolah dan kampus, di antaranya adalah belajar sesuatu dengan cermat, mengerjakan sesuatu berdasarkan perencanaan yang matang, serta menyelesaikan tugas tepat waktu.⁷⁵

⁷⁴Eko Handoyo, *Pendidikan Antikorupsi.....*, h. 39

⁷⁵Eko Handoyo, *Pendidikan Antikorupsi.....*, h. 39

C. Pendidikan Antikorupsi

Tidak banyak yang memahami apa itu pendidikan antikorupsi. Untuk itu dalam uraian berikut dijelaskan apa dan untuk apa pendidikan antikorupsi. Secara umum, pendidikan antikorupsi diartikan sebagai pendidikan koreksi budaya yang bertujuan untuk mengenalkan cara berpikir dan nilai-nilai baru kepada peserta didik.⁷⁶ Cara berpikir dan nilai-nilai baru penting disosialisasikan atau ditanamkan kepada peserta didik karena gejala korupsi di masyarakat sudah membudaya dan dikhawatirkan para generasi muda menganggap korupsi sebagai hal biasa.

Pendidikan antikorupsi dapat dipahami juga sebagai usaha sadar dan sistematis yang diberikan kepada peserta didik berupa pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan agar mereka mau dan mampu mencegah dan menghilangkan peluang berkembangnya korupsi. Sasaran akhir bukan hanya menghilangkan peluang, tetapi juga peserta didik sanggup menolak segala pengaruh yang mengarah pada perilaku koruptif.

Setiap upaya pendidikan memiliki tujuan tertentu, demikian pula pendidikan antikorupsi. Tujuan pendidikan antikorupsi adalah:

- (1) Pembentukan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai bentuk korupsi dan aspek-aspeknya.
- (2) Perubahan persepsi dan sikap terhadap korupsi.
- (3) Pembentukan keterampilan dan kecakapan baru yang dibutuhkan untuk melawan korupsi.⁷⁷

Berdasarkan tujuan tersebut, dapat dicermati bahwa pendidikan

⁷⁶Totok Suyanto, "Pendidikan Anti Korupsi dan Pengembangan Budaya Sekolah", *JPIS*, Nomor 23 tahun XIII Edisi Juli –Desember 2005, h.42

⁷⁷Totok Suyanto, "Pendidikan Anti Korupsi....", h.42

antikorupsi melibatkan 3 domain penting yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- 1) Aspek kognitif menekankan pada kemampuan mengingat dan mereproduksi informasi yang telah dipelajari, bisa berupa mengkombinasikan cara-cara kreatif atau mensintesis ide-ide dan materi baru.
- 2) Domain afektif menekankan pada aspek emosi, sikap, apresiasi, nilai atau pada level menerima atau menolak sesuatu.
- 3) Yaitu domain psikomotorik menekankan pada tujuan melatih kecakapan dan keterampilan untuk membekali peserta didik agar terbiasa berperilaku antikorupsi.⁷⁸

Maka dalam penyelenggaraan pendidikan antikorupsi ketiga domain di atas harus diselaraskan atau diintegrasikan dalam target kurikulum baik yang eksplisit maupun implisit. Dengan demikian, arah pendidikan antikorupsi menjadi jelas berdasarkan kriteria-kriteria yang dapat diukur.

Pendidikan antikorupsi dapat dilaksanakan di semua jalur pendidikan baik formal, nonformal maupun informal. Namun karena otoritas yang dimiliki dan kultur yang dipunyai, jalur formal atau sekolah dipandang efektif untuk menyiapkan generasi muda berperilaku antikorupsi. Nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab, kerja keras, keberanian, kesederhanaan, keadilan, kedisiplinan dan komitmen dapat disemaikan secara subur melalui kebudayaan sekolah.⁷⁹

Karena inilah, para orang tua masih percaya dan menyerahkan kepada sekolah untuk mendidik dan mengajar anaknya. Mungkin karena fungsinya yang sangat strategis sehingga nilai-nilai luhur sebagaimana dikembangkan oleh pendidikan nilai. Dalam upaya mengimplementasikan pendidikan

⁷⁸Totok Suyanto, "Pendidikan Anti Korupsi....", h.43

⁷⁹Nanang T. Puspito et all, *Pendidikan Antikorupsi....*, h. 73

antikorupsi di sekolah dapat dipilih tiga strategi, yaitu strategi inklusif, strategi eksklusif dan strategi studi kasus.⁸⁰ Dengan mempertimbangkan kematangan berpikir dan emosional anak serta padatnya jam pelajaran, strategi inklusif dapat dipilih dengan cara menyisipkan nilai-nilai antikorupsi ke dalam sejumlah mata pelajaran terkait. Pendekatan eksklusif dapat digunakan untuk jenjang pendidikan menengah, yakni dengan cara memasukkan pendidikan antikorupsi ke dalam kurikulum lokal (muatan lokal) atau melalui kegiatan ekstra-kurikuler yang lebih bernuansakan kesiswaan.

Substansi pendidikan antikorupsi dimasukkan sebagai salah satu atau beberapa kompetensi dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagaimana dilegalisasi oleh Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Pada jenjang SD kelas V semester 1, kompetensi dasar yang berkaitan dengan pendidikan antikorupsi adalah: “memberi contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah seperti pajak, antikorupsi, lalu lintas dan larangan merokok”. Pada jenjang SMP kelas VIII semester 1 terdapat dua kompetensi dasar yang menunjang perilaku antikorupsi yaitu:

- (1) Mengidentifikasi kasus korupsi dan upaya pemberantasan korupsi di Indonesia.
- (2) Mendeskripsikan pengertian antikorupsi dan instrumen (hukum dan kelembagaan) antikorupsi di Indonesia.⁸¹

Kompetensi dasar yang dikembangkan untuk pendidikan antikorupsi pada jenjang SMA kelas X semester 1 adalah: (1) menganalisis upaya pemberantasan korupsi di Indonesia, (2) menampilkan peran serta dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia. Kompetensi dasar yang

⁸⁰Totok Suyanto, “*Pendidikan Anti Korupsi.....*”, h.43

⁸¹Nanang T. Puspito et al, *Pendidikan Antikorupsi.....*,h. 75

dikembangkan tersebut memberi warna baru bagi substansi materi dan pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan baik pada jenjang, SD, SMP maupun SMA.

Cukup banyak model pembelajaran yang dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan kompetensi dasar pemberantasan korupsi. Dalam kompetensi dasar “Memberi contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah seperti pajak, antikorupsi, lalu lintas, dan larangan merokok” di Sekolah Dasar kelas V semester 1, guru dapat mencoba model pembelajaran “siklus belajar”.

Sedangkan pada tingkat perguruan tinggi, selain disisipkan dalam mata kuliah yang relevan atau menjadi mata kuliah tersendiri, pendidikan antikorupsi dapat diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti pelatihan antikorupsi pada aktivis Badan Eksekutif Mahasiswa dan Himpunan Mahasiswa Jurusan/Program Studi, rubrik antikorupsi di koran atau majalah mahasiswa (pers kampus), siaran antikorupsi pada radio atau televisi kampus, pertunjukan tari atau musik antikorupsi, gelar lukis antikorupsi.

Korupsi merupakan masalah krusial yang terjadi di Indonesia. Korupsi berkembang dengan sangat pesat dan meluas di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Tentu diperlukan upaya yang efektif dalam menyelesaikan korupsi di Indonesia. Upaya pengenalan tentang budaya antikorupsi haruslah dilakukan sejak dini. Salah satunya melalui dunia pendidikan, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah atas. Upaya pendidikan antikorupsi tentu akan menjadi solusi yang efektif dalam meminimalkan tindak pidana korupsi.

Pemerintah Indonesia memulai upayanya pada tahun 2009 melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengupayakan adanya bahan ajar berupa modul pendidikan antikorupsi pada sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Namun demikian upaya tersebut tentu juga belum menjadi jaminan dalam mengembangkan muatan materi pendidikan antikorupsi pada sekolah-sekolah tersebut.

Pendidikan tidak lepas dari proses kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia mengetahui bagaimana hakikat mereka bisa hidup dan bisa berinteraksi secara sosial. Oleh karena itu selama ada kehidupan, selama itu manusia akan selalu ada di dunia. Salah satu bentuk penyelesaian masalah manusia yakni dengan pendidikan. Pendidikan saat ini tentu menjadi kunci dari berbagai masalah yang dialami bangsa Indonesia saat ini. Ketika manusia mampu memahami dimensi pendidikan yang sebenarnya maka manusia tersebut akan bias memanfaatkan setiap waktu di dalam kehidupannya. Berbagai masalah yang terjadi di Indonesia saat ini tentu membutuhkan penyelesaian yang cepat dan konkrit. Tentu hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan. Permasalahan korupsi tentu menjadi objek kajian yang menarik untuk dikaji secara umum.

Pendidikan antikorupsi adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menanamkan sikap antikorupsi pada peserta didik di lingkungan sekolah. Korupsi sendiri merupakan tidak perbuatan yang merugikan orang banyak dengan memanfaatkan jabatan untuk memperoleh keuntungan secara pribadi. Korupsi dilakukan dengan cara-cara yang tidak

sesuai aturan, seperti: penyuapan, pemerasan dan penipuan berpotensi terjadi pada sektor pemerintahan yang akan menjadi penyakit yang merusak semua tatanan kehidupan.

Pada dasarnya pendidikan anti korupsi dapat diartikan sebagai salah satu program pendidikan yang menjelaskan dan menanggulangi berbagai korupsi yang terjadi di kalangan masyarakat dengan upaya penanaman sedini mungkin jiwa antikorupsi dengan tujuan untuk membangun dan meningkatkan kepedulian warga Negara terhadap bahaya dan akibat dari tindakan korupsi. Pendidikan antikorupsi memiliki tiga tujuan,

- 1) Membentuk pengetahuan dan pemahaman bentuk korupsi dan aspek-aspeknya.
- 2) Mengubah persepsi dan sikap terhadap korupsi.
- 3) Membentuk keterampilan dan kecakapan baru yang ditujukan untuk melawan korupsi.⁸²

D. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan. NCCS Amerika Serikat dalam buku yang ditulis cholisin berbunyi “Pendidikan Kewarganegaraan adalah proses yang akan berpengaruh positif untuk membentuk warga negara dalam peranannya di masyarakat”.

Samsuri berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebuah cara untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa demi menjadi seorang warganegara yang memiliki kecakapan dan pengetahuan serta nilai-nilai yang guna berpartisipasi aktif didalam masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah

⁸²L. Hakim, Model integrasi pendidikan antikorupsi dalam kurikulum pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 10 No. 2, 2012, h. 141.

pada terbentuknya warganegara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar Negara Pancasila.⁸³

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa:

“Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara yang cerdas dan terampil dan berkarakter sebagaimana yang telah tercantum dalam Pancasila dan UUD 1945” .

Definisi di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang mengajarkan kepada siswa dan mahasiswa tentang pembentukan warganegara untuk memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Upaya mewarganegarakan individu atau orang-orang yang hidup dalam suatu Negara merupakan tugas pokok Negara. Konsep warganegara yang cerdas dan baik tentunya amat tergantung dari pandangan hidup dan sistem politik Negara yang bersangkutan. Hal itu pula yang menjadi landasan dalam menetapkan tujuan pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

Sebagaimana dikatakan Ubaedullah yang menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah menjadikan warganegara yang cerdas dan baik serta mampu mendukung kelangsungan bangsa dan

⁸³Samsuri, *Pendidikan Karakter Warga Negara*, (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2011), h.13.

Negara”.⁸⁴ Sedangkan menurut Wahab dan Sapriya ”Secara umum dikatakan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk warga negara yang baik (*to be good citizens*)”.⁸⁵

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memuat nilai-nilai karakter kebangsaan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang berfungsi untuk membangun kesadaran warga negara dalam menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam upaya membentuk identitas terhadap warga negara bagi suatu bangsa. Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan harus bertumpu pada kemampuan dasar kewarganegaraan untuk semua jenjang. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam upaya menumbuhkan karakter generasi muda yang berpikir kritis tentang isu-isu global untuk bisa mengeksplorasi.

Cakupan Pendidikan Kewarganegaraan yang termuat dalam standar isi Pendidikan Kewarganegaraan di Permendiknas Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006, cakupan materi Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:⁸⁶

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.

⁸⁴Ubaedillah dan Abdul Rozak, *Pendidikan kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi hak asasi manusia dan masyarakat Madani*, (Jakarta: Indonesia Center For Civic Education, 2008), h. 10.

⁸⁵A. A. Wahab dan Sapriya, *Teori dan landasan Pendidikan Kewarganegaraan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 311.

⁸⁶Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.

- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Normanorma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.
- 4) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 5) Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
- 6) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 7) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi

Selain itu, Ubaedullah juga menyatakan bahwa Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter (character building) bangsa Indonesia yang antara lain:

- 1) Membentuk kecakapan partisipatif warganegara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 2) Menjadikan warga Negara yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa.
- 3) Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban yaitu kebebasan, persamaan, toleransi dan tanggung jawab.⁸⁷

⁸⁷Ubaedillah dan Abdul Rozak, *Pendidikan kewarganegaraan....*, h. 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian langsung ke lapangan, di mana peneliti mengunjungi objek penelitian.⁸⁸ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, merupakan jenis penelitian yuridis empiris.

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif kualitatif. Dalam melakukan penelitian ini penulis akan memperoleh gambaran mengenai bagaimana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bengkulu dalam menjalankan implementasi nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi. MAN 2 Kota Bengkulu merupakan Madrasah pembentukan kepribadian seorang anak. Lembaga pendidikan yang juga berkomitmen untuk meningkatkan kejujuran melalui mata pelajaran PPKn dengan implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini akan menghabiskan waktu selama lebih kurang satu bulan kalender Masehi, yaitu pada bulan juli dengan Juni 2022 yang berlokasi di MAN 2 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan. Bandara Fatmawati Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia.

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung :Alfabeta. 2013), h. 16

C. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi yang berhubungan dengan pokok masalah.⁸⁹ Data ini diperoleh melalui hasil wawancara secara langsung dengan informan. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara kepada responden penelitian yaitu:

1. Kepala sekolah MAN 2 kota Bengkulu
2. Wakil Kepala MAN 2 kota Bengkulu
3. Guru PPKn Madrasah MAN 2 kota Bengkulu
4. Siswa MAN 2 kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan di luar dari sumber data primer yaitu peraturan perundang-undangan, Buku, Jurnal Ilmiah dan Dokumen Lainnya yang relevan dengan tema penelitian yang penulis lakukan. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari bahan hukum primmer, bahan hukum sekunder dan hukum tersier.

Bahan hukum yang digunakan yaitu sebagai berikut :

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah..
- 4) Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi Di Provinsi Bengkulu.

⁸⁹Soerjono Sukanto, *Pengantar Penelitian Hukum*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2006), h. 62

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah para pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pemberian nilai pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Populasi dalam penelitian yang penulis lakukan ialah seluruh Siswa MAN 2 Kota Bengkulu sedangkan sampel penelitian yang penulis Pilih ialah beberapa orang siswa Kelas X (Sepuluh) dan XI (Sebelas) di MAN 2 Kota Bengkulu.

Sedangkan Informan Penulis yaitu Kepala Sekolah MAN 2 Kota Bengkulu, Wakil Kepala MAN 2 kota Bengkulu, Guru PPKn Madrasah MAN 2 kota Bengkulu dan Beberapa orang siswa MAN 2 kota Bengkulu

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian lazimnya dikenal tiga jenis pengumpul data, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut juga penulis gunakan dalam penelitian yang penulis lakukan, adapun teknik pengumpul data dalam penelitian penulis adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu proses tanya jawab lisan terdiri dari dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dan suaranya. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur (*structured interview*).⁹⁰ Proses wawancara mempunyai tujuan tertentu. Bisa saja dimaksudkan untuk lebih mengetahui tentang suatu Informasi.⁹¹ Wawancara terstruktur berisikan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu mengenai pelaksanaan nilai-nilai antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Kepala sekolah MAN 2 kota Bengkulu, Wakil Kepala MAN 2 kota Bengkulu, Guru PPKn MAN 2 kota Bengkulu dan Beberapa orang siswa MAN 2 kota Bengkulu.

2. Dokumentasi

Menurut Irawan, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus dan lain sebagainya.⁹²

⁹⁰Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 10

⁹¹Joenaidi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Empiris dan Normatif*, Cetakan Ke-2, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h 43

⁹²Suharsimi Akunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 9

Data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah informasi tentang pelaksanaan penerapan nilai-nilai antikorupsi melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari *Miles* dan *Huberman*, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian. Langkah-langkah analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi Data Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.⁹³

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian Data Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.⁹⁴

⁹³Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, Cetakan 1, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 121

⁹⁴Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian....*, h. 121

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclutions*)

Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh.⁹⁵ Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi. sehingga nanti akan diperoleh jawaban langsung atas rumusan permasalahan penelitian.

⁹⁵Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian....*, h. 122

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah MAN 2 Kota Bengkulu

MAN 2 Kota Bengkulu awalnya adalah kelas jarak jauh dari MAN 1 Model Bengkulu yang beralamat di Jalan Cimanuk Km. 6,5 dan memiliki kelebihan siswa. Sedangkan bangunan yang ada tidak mencukupi kapasitas siswa yang masuk, dan untuk membangun gedung kembali arealnya sudah sangat sempit. Ini mendorong Kepala Sekolah yang menjabat waktu itu beserta komite dan masyarakat mendirikan bangunan baru. Dipilihlah daerah yang masih sangat luas yaitu Padang Kemiling Kel. Pekan Sabtu Kec. Selebar Kota Bengkulu.⁹⁶

Alasan dipilihnya daerah itu dikarenakan wilayahnya masih luas dan dekat dengan pemukiman penduduk, serta dekat dengan sarana transportasi baik darat maupun udara. Saat itu bangunan yang ada hanya Gedung Ruang Belajar, Kantor, Perpustakaan dan Laboratorium Fisika. Pada akhir Desember 2003 terjadilah proses penegerian, dengan jumlah murid 120 siswa dan tenaga pendidik sebanyak 12 orang.⁹⁷ Pada tanggal, 12 Maret 2004 terjadi pergantian Kepala Madrasah dari Ibu Dra. Hj. Miswati Natalia ke Bapak Drs. Mulya Hudori.

⁹⁶<http://madrasahku.bambang-haryanto.web.id/>, diakses pada tanggal 02 Juni 2022.

⁹⁷<http://madrasahku.bambang-haryanto.web.id/>, diakses pada tanggal 02 Juni 2022.

Kemudian, pada tanggal 23 Maret 2007 terjadi pergantian kepala madrasah yang dijabat oleh Bapak Drs. Misrip, M. Pd. Dibawah kepemimpinan beliau, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu sudah semakin maju. Selanjutnya, kembali terjadi pergantian kepala madrasah pada tanggal 20 Januari 2014 yang di jabat oleh Ibu Dra. Hj. Miswati Natalia, MM. Dibawah kepemimpinan beliau Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu semakin maju dan akan melangkah menuju Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata Mandiri).⁹⁸

Sehubungan dengan Kepala MAN 2 Kota Bengkulu telah Purna Bakti maka pada tanggal 12 Pebruari 2018 dilantik kepala madrasah baru yang di jabat oleh Ibu Karmila, S. Ag., M. Pd, beliau berkomitmen dibawah kepemimpinan beliau Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu akan lebih maju lagi sehingga dapat lebih dikenal oleh masyarakat. Hal ini terbukti dibawah kepemimpinan beliau MAN 2 menjadi lebih berprestasi baik dari segi bidang akademik maupun non akademik. Sehingga MAN 2 Kota Bengkulu sudah diperhitungkan oleh sekolah umum lainnya, baik di kota maupun provinsi dalam segala kegiatan. Dan telah mengantarkan MAN 2 Kota Bengkulu menjadi Sekolah Peduli Anak dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata).⁹⁹

b. Visi dan Misi MAN 2 Kota Bengkulu

Visi MAN 2 Kota Bengkulu ialah “Cerdas, Inovatif, Kompetitif, Berakhlakul Karimah dan Berwawasan Lingkungan”

⁹⁸<http://madrasahku.bambang-haryanto.web.id/>, diakses pada tanggal 02 Juni 2022.

⁹⁹<http://madrasahku.bambang-haryanto.web.id/>, diakses pada tanggal 02 Juni 2022.

Misi MAN 2 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pembelajaran berbasis iman dan taqwa
2. Meningkatkan keprofesionalisme guru
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber belajar
4. Meningkatkan kualitas pelayanan administrasi
5. Meningkatkan kualitas kesehatan jasmani dan rohani serta penampilan
6. Menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan
7. Menetapkan standar pelayanan miksimal dan hasil maksimal
8. Mengembangkan metode pembelajaran yang berbasis kebutuhan
9. Meningkatkan motivasi dalam prestasi kerja
10. Menjalin kerjasama dengan lembaga dan masyarakat.¹⁰⁰

c. Tujuan MAN 2 Kota Bengkulu

1. Mengembangkan Proses Belajar Mengajar (PBM) Bernuansa Islam
2. Melaksanakan proses pembelajaran berbasis Riset
3. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar dan bimbingan secara efisien dan efektif.
4. Menumbuh-kembangkan semangat belajar, mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang.
5. Menumbuh-kembangkan semangat pendalaman ajaran islam, sehingga melahirkan siswa yang bertaqwa dan memiliki akhlaqul karimah.
6. Menumbuh-kembangkan penghayatan kebangsaan sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.¹⁰¹

¹⁰⁰<http://madrasahku.bambang-haryanto.web.id/>, diakses pada tanggal 02 Juni 2022.

¹⁰¹<http://madrasahku.bambang-haryanto.web.id/>, diakses pada tanggal 02 Juni 2022.

7. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga Madrasah dan komponen terkait lainnya demi terwujudnya pelayanan prima bagi pemakai jasa pendidikan (*stakeholder*).
8. Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan pengembangan sarana dan prasarana serta kesejahteraan tenaga kependidikan, untuk dapat memberikan pelayanan maksimal.
9. Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler, sehingga dapat tampil dalam berbagai event perlombaan dan pertandingan.¹⁰²

d. Daftar Guru MAN 2 Kota Bengkulu

Berdasarkan data yang penulis peroleh, Jumlah Guru di MAN 2

Kota Bengkulu ialah sebanyak 72 orang dengan Rincian sebagai berikut:

Tabel IV.1 : Daftar Guru PNS Di MAN 2 Kota Bengkulu

No	Nama	NIP	L/P	Tempat Tanggal Lahir	TMT	Pelajaran
8	Rahayu, M. Pd	197608261999032003	P	Guru Agung, 26-08-76	IV/a	Geografi
2	Usna Delfita, M.Pd	197409141999032003	P	Bukittinggi, 14-11-1974	IV/b	Bahasa Inggris
3	Drs. Ahmat Julianto	196606101994031003	L	Jakarta, 10-06-66	IV/a	PenjasKes
4	Dra. Hj. Sri Hartini	196603151994032004	P	Karang Anyar, 15-03-66	IV/a	B K
5	Drs. Rislana Ruby	196507061996031002	L	Air Kering Pd. Guci, 06-07-1965	IV/a	Sosiologi
6	Sri Wilujeng W, M. Pd	197101241998032001	P	Ngawen Blera, 24-01-71	IV/a	B. Indonesia
7	Herwin Cahyadi, M. Pd	197805132001101001	L	Tanjung Baru, 13-05-78	IV/a	Kimia
8	Rahayu, M. Pd	197608261999032003	P	Guru Agung, 26-08-76	IV/a	Geografi
9	Eva Susanti, M. Pd.Mat	197810152002122003	P	Lawang Agung, 15-10-78	IV/a	Metematika
10	Evi Susilawati, M. Pd	197409142005012006	P	Kesambe Baru, 14-09-74	IV/a	B. Indonesia
11	Susi Afriyeni, M. Pd.Mat	197907242005012013	P	P. Gelai Pasemah, 24-07-79	IV/a	Matematika
12	Anizar, M. Pd	197310072003122001	P	Muara Aman, 07-10-73	IV/a	Biologi
13	Muldi Adenan, S. Pd	197105142003121002	L	Ujan Mas, 14-05-71	IV/a	Eko-Akun
14	Eryanti, M. Pd	197410202005012003	P	Pagar Agung, 20-10-74	IV/a	B. Indonesia

¹⁰²<http://madrasahku.bambang-haryanto.web.id/>, diakses pada tanggal 02 Juni 2022.

15	Kurniadi Supurnama, M. Si	197410302000121001	L	Bengkulu, 30-10-74	III/d	Kimia
16	Emi Suswita, S. Ag.,M. Pd	197503212002122001	P	Tj. Gelam, 21-03-75	III/d	Fiqih
17	Yusminiarti,S. Pd.I., M. Pd	197710162002122002	P	Air Kelinsar, 16-10-77	III/d	PKn
18	M. Fahmi, M. Pd	196508132005011002	L	Siguntur Muda, 13-08-65	III/d	Sejarah
19	Elfanetri, M. Pd	197008082005012004	P	Kerinci, 08-08-70	III/d	Geografi
20	Herawati, S. Pd.I.M. Ag	197912152005012003	P	Palembang, 15-12-79	III/d	Bahasa Arab
21	Hairil Anwar, M. Pd	197908022005011004	L	Bengkulu, 02-08-79	III/d	Fisika
22	Fitri Hayati, M. Pd	198103032005012003	P	Bengkulu, 03-03-81	III/d	B K
23	Yurmawita, M. Pd.Mat	198208172006042001	P	Talang Empat, 17-08-82	III/d	Matematika
24	Herni Yanita, M. Pd	197607052005012004	P	Semarang, 05-07-76	III/d	B. Indonesia
25	Samidi, S. Pd	197109132003121002	L	Klaten, 13-09-1971	III/d	Matematika
26	Weniarti, M. Si	198005302005012006	P	Nanti Giri, 30-05-80	III/d	Kimia
27	Siti Aliyah, M. Pd	197309092005012009	P	Cirebon, 09-09-73	III/c	Seni Budaya
28	Endang Hamza, S. Pd	197412312005011037	L	Bumi Sari, 31-12-74	III/c	Matematika
29	Bambang Haryanto, S. Pd	197510072005011004	L	Kemumu, 07-10-75	III/c	B. Inggris
30	Suheridayati, S. Pd	197801152005012005	P	Rantau Prapat, 15-01-78	III/c	Matematika
31	Mery Yumiati, M. TPd	197706242005012007	P	Bengkulu, 24-06-77	III/c	B K
32	Nopi Sandra Yulis, M. Pd	198003122005012010	P	Baturaja, 12-03-80	III/c	Eko-Akun
33	Muamar Fajri. H, M. Pd	198112172005011003	L	Bengkulu, 17-12-81	III/c	B. Inggris
34	Betti Yusfa, S. Pd	197503052005012008	P	Pakan Sinayan, 05-03-75	III/c	Sejarah
35	Aftriyarna, S. Pd.I	198304242008042003	P	Tanjung Iman, 24-04-83	III/c	SKI
36	Leni Hartati, S. Ag., M. Pd	197802022010012001	P	Talang Pauh, 02-02-78	III/c	Aqidah Akhlak
37	Yunitasari, M. Pd.Si	198706162011012013	P	Bengkulu, 16-06-87	III/c	Kimia
38	Delly Susiyarti, S. Pd	198106202007102002	P	Tb. Tinggi, 20-06-81	III/c	Fisika
39	Welia Sari, S. Ag., M. Pd	197307102007012027	P	Lubuk Linggau, 10-07-73	III/c	Fiqih
40	Herni Yusnita, M. Pd.I	198501232009012005	P	Lunjuk, 23-01-85	III/c	B K
41	Umi Kalsum, S. Ag., M. Pd.I	197803282007012019	P	Petumbukan, 28-03-78	III/c	Qur'an Hadits
42	Meri Yuniarsi, M. Pd.Si	198006062007012026	P	Bengkulu, 06-06-80	III/c	Kimia + PKW
43	Reni Rifoka, S. Pd	197608252005012004	P	Padang, 25-08-76	III/b	Biologi
44	Suryo Hadi S, S. Pd	197812142005011003	L	Sidorejo, 14-12-78	III/b	B. Inggris
45	Rita Eka Zahara, S. Ag.,M. Pd.I	197609102007102002	P	Curup, 10-09-76	III/b	Bahasa Arab
46	Jumati Rahayu, ST	197710142008012017	P	Sumbawa, 14-10-77	III/b	TIK

47	Muhammad Yandi Syukri, M. Pd	198102252009121003	L	Koto Tengah Smlg, 25-02-81	III/b	Biologi + PKW
48	Rika Erfina, S. Pd	198303232011012007	P	Bengkulu, 23-03-83	III/a	Fisika + PKW
49	Rio Kurniawan, S.Pd	198904112019031011	L	Bengkulu, 11-04-1989	III/a	PenjasKes
50	Devi Martina Lova, SH	198812192019032009	P	Empat Lawang, 19-12-88	III/a	PKn
51	Fajran Novriantoni, S.Pd.I	198811032019031012	L	Bengkulu, 03-11-88	III/a	Fikih
52	Rusdan Azwari, S. Pd.I	199101132019031012	L	Bengkulu Tengah, 13-01-91	III/a	Qur'an Hadits
53	Pika Purnama Sari, S. Pd	199109222019032020	P	Bengkulu, 22-09-91	III/a	Matematika
54	Andri Pradinata, S. Pd	199207032019031007	L	Pagar Alam, 3-07-92	III/a	Sejarah
55	Novi Puspitasari, S.Pd.I	199111232019032023	P	Bengkulu Utara, 23-11-1992	III/a	SKI
56	Melfi Cahyadi, S. Pd	199603162019031004	L	Bengkulu, 16-03-96	III/a	PenjasKes
57	Ayu Tri Wahyuni Syarif, S. Pd	199707202019032010	P	Bengkulu Utara, 20-07-97	III/a	Sejarah
58	Boby Franda Putra, S.IP	199507192019031009	L	Bengkulu, 19-07-95	III/a	PKn
59	Riri Sumantri, S.Pd	199206142019032025	P	Bengkulu, 14-06-1992	III/a	Matematika
60	Restu Dwi Mayang Sari, S. Sn	199306152019032019	P	Bengkulu, 15-06-1993	III/a	Seni Budaya
61	Yeni Andriani, S.Pd	19820102 2006042016	P	Palembang, 02-01-1982	III/c	Bahasa Inggris

Sumber: <https://portals.akademik-man2bkl.my.id/data-kelembagaan/>

Tabel IV.2 : Daftar Guru Non PNS Di MAN 2 Kota Bengkulu

No	Nama	NIP	L/P	Tempat Tanggal Lahir	tmt	Pelajaran
1	Arida Rissanti, S. Pd		P	Bengkulu, 20-12-76	-	B. Indonesia
2	Salim Ahmed, S. Pd	-	L	Magetan, 29-03-89	-	PenjasKes
3	Moch. Syamsudin, S. Ag	-	L	Palembang, 07-06-1969	-	Akidah Akhlak
4	Aisyah Dalimunthe, S. Pd	-	P	Bengkulu, 05-07-1991	-	PKW
5	Qoriatur Rahma, M. Pd	-	P	Bengkulu, 09-03-1989	-	B. Inggris
6	Feby Mayasari, S. Pd.I	-	P	Pagar Alam, 10-06-1988	-	Akidah Akhlak
7	Elrin Handayanti, S. Pd	-	P	Bengkulu, 01-03-1985	-	Sejarah Indonesia
8	Ani Lestari, S. Pd.I	-	P	Air Kering, 07-08-1991	-	Akidah Akhlak
9	Iska Ratna, S. Pd	-	P	Gunung Agung, 27-01-94	-	Akidah Akhlak
10	Reza Nurhidayat, S. Pd	-	L	Bengkulu, 6 Oktober 1993	-	PKW
11	Rita Yeni Purwati, S. Sos	-	P	Jakarta, 28-03-1972	-	Sosiologi

<https://portals.akademik-man2bkl.my.id/data-kelembagaan/>

e. Daftar Siswa MAN 2 Kota Bengkulu

Tabel IV.3 : Daftar Siswa Di MAN 2 Kota Bengkulu

NO	KELAS	L	P	JUMLAH	WALI KELAS
1	10 MIPA 1	9	27	36	Kurniadi Supurnama, M. Si
2	10 MIPA 2	11	24	35	Yurmawita, M. Pd.Mat
3	10 MIPA 3	12	24	36	Yunitasari, M. Pd.Si
4	10 MIPA 4	15	21	36	Fajran Novriantoni, S.Pd.I
5	10 MIPA 5	10	26	36	Herni yusnita, M.Pd.I
6	10 IPS 1	12	24	36	Susi Afriyeni, M. Pd.Mat
7	10 IPS 2	17	19	36	Ayu Tri Wahyuni Syarif, S.Pd
8	10 IPS 3	16	20	36	Rahayu, M. Pd
9	10 IPS 4	19	16	35	Rita Yeni Purwati, S.Sos
10	11 MIPA 1	14	22	36	Pika Purnama Sari, S. Pd
11	11 MIPA 2	7	29	36	Anizar, M. Pd
12	11 MIPA 3	12	24	36	Andri Pradinata, S. Pd
13	11 MIPA 4	15	20	35	Melfi Cahyadi, S.Pd
14	11 IPS 1	19	14	33	Endang Hamza, S. Pd
15	11 IPS 2	15	21	36	Riri Sumantri, S.Pd
16	11 IPS 3	21	13	34	Samidi, S.Pd
17	11 IPS 4	15	21	36	Yusminiarti,S. Pd.I., M. Pd
18	12 MIPA 1	13	22	35	Suhernidayati, S. Pd
19	12 MIPA 2	9	27	36	Sri Wilujeng W, M. Pd
20	12 MIPA 3	11	25	36	Rika Erfina, S. Pd
21	12 MIPA 4	7	27	34	Reni Rofika, S. Pd
22	12 IPS 1	13	21	34	Restu Dwi Mayang Sari, S. Sn
23	12 IPS 2	18	17	35	M. Yandi Syukri, M. Pd
24	12 IPS 3	12	24	36	Leni Hartati, S. Ag., M. Pd
25	12 IPS 4	12	18	30	Devi Martina Lova, SH
JUMLAH		334	546		880
Jumlah MIPA 10		57	122		179
Jumlah IPS 10		64	79		143
Jumlah 10		121	201		322
Jumlah MIPA 11		48	95		143
Jumlah IPS 11		70	69		139
Jumlah 11		118	164		282
Jumlah MIPA 12		40	101		141
Jumlah IPS 12		55	80		135
Jumlah 12		95	181		276

Sumber : <https://portals.akademik-man2bkl.my.id/data-kelembagaan/>.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Upaya pemberantasan korupsi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu punishment dan bukan penalti. Jalur pidana meliputi kebijakan penerapan hukum pidana, sifatnya menindas, jika ada korupsi. Sementara metode itu bukan hukuman, termasuk kebijakan pencegahan tanpa hukum pidana, kebijakan untuk mempengaruhi pandangan publik tentang kejahatan dan hukuman melalui media massa, penyuluhan, dan atau upaya pendidikan dan pencegahan. Pendidikan merupakan sarana untuk melahirkan generasi yang utuh, yaitu: Generasi antara sikap dan pikiran tidak dapat dipisahkan. Karena itu Pendidikan harus diarahkan pada tataran tindakan moral, agar peserta didik tidak sendirian berhenti pada kompetensi saja, tetapi memiliki kemauan (*desire*) dan kebiasaan (*habits*) dalam mewujudkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Nilai yang harus dimiliki diupayakan untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai kebiasaan, antara lain, Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan anti korupsi adalah jujur, peduli, mandiri, bertanggung jawab, moderat, berani, dan adil.¹⁰³

Sekolah dijadikan sebagai basis bagi penanaman nilai-nilai antikorupsi melalui pendidikan. Hal ini juga dilakukan di MAN 2 Kota Bengkulu Kepada Seluruh Muridya, oleh sebab itu, berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu hasil dan Pembahasannya ialah seperti yang Disampaikan juga oleh Wakil Kepala sekolah Bidang Kurikulum (WAKA

¹⁰³Jamal Makruf Asmani, *Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 38.

Kurikulum) MAN 2 Kota Bengkulu, Bambang Haryanto, SPd bahwa mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu penting dan sangat berpengaruh terhadap penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi kepada seluruh siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu. Dalam wawancara Bambang haryanto berkata “Mata Pelajaran PPKn sangat penting dan berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa supaya menjauhi perilaku korupsi, oleh karenanya PPKn ini dijadikan pemerintah sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang harus diberikan oleh sekolah kepada siswanya”.¹⁰⁴

Begitu pentingnya mata pelajaran PPKn dalam menentukan dan membentuk karakter Siswa. Mata pelajaran PPKn harus disampaikan dengan baik dan menggunakan sistem yang baik pula kepada siswa. Sebab mata pelajaran PPKn memiliki misi yang sangat mulia. Berkaitan dengan misi PPKn tersebut, sebagaimana Maftuh berpendapat bahwa dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kehidupan bernegara yang demikian maju dengan segala tantangannya, Pendidikan Kewarganegaraan pada masa sekarang ini memiliki misi sebagai berikut:

- 2) PKn sebagai Pendidikan Politik.
- 3) PKn sebagai Pendidikan Nilai.
- 4) PKn sebagai Pendidikan Nasionalisme.
- 5) PKn sebagai Pendidikan Hukum.
- 6) PKn sebagai Pendidikan Multikultural.
- 7) PKn sebagai Pendidikan Resolusi Konflik.¹⁰⁵

¹⁰⁴Wawancara Langsung dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Bengkulu, Bambang Haryanto, Bengkulu, 5 Juni 2022

¹⁰⁵B. Maftuh, “Internalisasi nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme melalui Pendidikan Kewarganegaraan”, JURNAL: EDUCATIONIST Vol. II No. 2 Juli 2008, h.138.

a. Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi Melalui Mata Pelajaran PPKn Kepada Siswa Kelas X di MAN 2 Kota Bengkulu

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum 2013 untuk diberikan kepada siswa sejak duduk dikelas X (sepuluh). Mata pelajaran ini tentu bermuatan materi yang berhubungan dengan pendidikan antikorupsi. Sama halnya dengan pendidikan karakter bahwa walaupun belum menjadi mata pelajaran sendiri yang diajarkan dalam proses pembelajaran di sekolah, akan tetapi materi pendidikan antikorupsi dan materi pendidikan karakter harus diintegrasikan dengan materi-materi mata pelajaran lain, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan PPKn. Sejalan dengan hal tersebut tentu mata pelajaran PPKn cocok sebagai media transformasi ilmu-ilmu pada Pendidikan Antikorupsi dalam setiap pembelajaran di kelas.¹⁰⁶ Tidak terkecuali di MAN 2 Kota Bengkulu, Mata Pelajaran PPKn juga merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan di setiap tingkatan kelas.

Menurut Keterangan Kepala Sekolah (Kepsek) MAN 2 Kota Bengkulu, Rahayu M.Pd menyampaikan bahwa “Mata Pelajaran PPKn adalah mata Pelajaran wajib yang diberikan kepada seluruh siswa dari kelas sepuluh, sebelas dan duabelas”.¹⁰⁷

¹⁰⁶Sutrisno, “Implementasi pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn berbasis project citizen di Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Civics Volume 14 Nomor 2, Oktober 2017*, h. 168.

¹⁰⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 2 Kota Bengkulu, Rahayu, Bengkulu 3 Juni 2022.

PPKn merupakan mata pelajaran yang memuat nilai-nilai karakter kebangsaan. Maka dari itu, sebagaimana disampaikan oleh sutrisno yaitu,

“Pembelajaran PPKn harus bertumpu pada kemampuan dasar kewarganegaraan (*civic competence*) untuk semua jenjang. Untuk itu agar pembelajaran efektif dan mampu membekali siswa dengan pengetahuan dan mencapai kemampuan dasar kewarganegaraan, maka dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal. Pertama, Kegiatan Pembelajaran PPKn disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik (guru), agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Kedua, kegiatan pembelajaran PPKn memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar. Ketiga, penentuan urutan kegiatan pembelajaran PPKn harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran. Keempat, rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran PPKn minimal mengandung dua unsur yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik”.¹⁰⁸

Sejalan dengan pendapat sutrisno di atas, di MAN 2 Kota Bengkulu, seperti yang disampaikan oleh Guru PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu, Yusminiarti, M.Pd dalam wawancara dengan penulis ialah sebagai berikut:

“Pembelajaran PPKn yang dilakukan ialah dengan menyesuaikan kepada kurikulum yang disediakan oleh Dinas pendidikan dan Kebudayaan. Kita berikan kepada siswa dengan sistem pembelajaran yang memuat materi-materi tentang kebangsaan dan nasionalisme. Materi mata Pelajaran PPKn yang kita berikan berbeda-beda dari setiap jenjang Kelas. Siswa menerima materi yang telah disusun dengan tersistem, maksudnya ialah mulai dari ketika siswa kelas sepuluh diberikan materi mata pelajaran PPKn dasar dan kemudian setiap tingkatan kelas akan semakin diperluass materi dan pemahaman siswa tersebut tentang kebangsaan dan nilai-nilai kebangsaan. Melalui mata pelajaran PPKn diberikan pemahaman kepada siswa mengenai Nilai-nilai Antikorupsi yang disampaikan sesuai dengan porsi jenjang kelas masing-masing, jadi ada perbedaaan dalam setiap jenjang kelas dalam menerima materi mata Pelajaran PPKn, khususnya nilai antikorupsi”.¹⁰⁹

¹⁰⁸Sutrisno, “Implementasi pendidikan antikorupsi....”,h. 168.

¹⁰⁹Wawancara langsung dengan Guru PPKn MAN 2 Kota Bengkulu, Yusminiarti, Bengkulu, 3 Juni 2022

Apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PPKn MAN 2 Kota Bengkulu secara substansi dapat dikatakan memiliki makna yang sama dengan apa yang disampaikan oleh Sutrisno, bahwasanya mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang sarat dengan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air. Nilai-nilai tersebutlah yang kemudian menjadi landasan dasar untuk membentuk kepribadian siswa yang nantinya diharapkan dapat menjauhi perilaku-prilaku korupsi yang akan membawa dampak yang buruk bagi diri siswa, keluarga, teman, lingkungan, sekolah, bangsa dan tanah air.

Pelaksanaan pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn Pada kelas X (Sepuluh) MAN 2 Kota Bengkulu, penulis alami dan lakukan secara pribadi, karena dalam hal ini penulis merupakan guru mata pelajaran PPKn kelas X di MAN 2 Kota Bengkulu yang secara langsung mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn Kepada Siswa. Berdasarkan apa yang penulis lakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa kelas X di MAN 2 Kota Bengkulu, penulis selaku guru mata pelajaran PPKn memberikan materi pelajaran dengan berpedoman pada silabus yang telah disusun dan penulis berikan secara bertahap dengan berbagai metode pembelajaran yang berpola dan diupayakan tidak terkesan membosankan untuk diikuti oleh siswa. Silabus materi pembelajaran mata pelajaran PPKn kelas X MAN 2 Kota Bengkulu yang penulis berikan dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

SILABUS

Mata Pelajaran : PPKn

Kelas : X (Sepuluh)

Semester : Ganjil dan Genap

Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran / Minggu

Kompetensi Inti:

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI-3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Tabel IV. 4 : Silabus Mata Pelajaran PPKn Kelas X MAN 2 Kota Bengkulu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>1.1. Mensyukuri nilai-nilai Pancasila dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan negara sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.1 Menunjukkan sikap gotong royong sebagai bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p> <p>3.1 Menganalisis Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara</p> <p>4.1. Menyaji hasil analisis nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara</p>	<p>Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara</p> <p>a. Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</p> <p>b. Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</p> <p>c. Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar /tayangan vidio/film dengan penuh rasa syukur dan atau membaca dari berbagai sumber (buku, media cetak maupun elektronik) nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara • Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan mendalam/dialektis dengan menggunakan <i>high-order-thinking skills</i> (HOTS) • tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (Buku yang relevan, media masa, memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi) dengan penuh kejujuran dan toleransi tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara • Menganalisis dan mempresentasikan hasil analisis kerja kelompok tentang tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		pemerintahan Negara
<p>1.2. Menerima ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan sebagai wujud rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.2 Bersikap peduli terhadap penerapan ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</p> <p>3.2 Menelaah ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan</p>	<p>Ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</p> <p>a. Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>b. Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</p> <p>c. Kemerdekaan beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</p> <p>d. Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar /tayangan video/film dengan penuh rasa syukur dan atau melakukan kajian konstiusionalitas (membaca ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945) yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan • Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan dengan menggunakan <i>high-order-thinking skills</i> (HOTS) tentang Ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang Ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>keamanan</p> <p>4.2 Menyaji hasil telaah tentang ketentuan Undang-undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, serta pertahanan dan keamanan</p>		<p>pertahanan dan keamanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang Ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan
<p>1.3. Menghargai nilai-nilai terkait fungsi dan kewenangan lembaga-lembaga Negara menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk sikap beriman dan bertaqwa</p> <p>2.3 Bersikap peduli terhadap lembaga-lembaga di sekolah sebagai cerminan dari lembaga-lembaga negara</p> <p>3.3 Menganalisis fungsi dan kewenangan lembaga-lembaga Negara menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p> <p>4.3 Mendemonstrasikan hasil analisis tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara menurut Undang-undang Dasar Negara Republik</p>	<p>Kewenangan lembaga-lembaga Negara.</p> <p>a. Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</p> <p>b. Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Tata kelola pemerintahan yang baik</p> <p>c. Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar /tayangan video/film dengan penuh rasa syukur dan atau membaca dari berbagai sumber (buku, artikel, media cetak maupun elektronik) tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara. • Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan dengan menggunakan <i>high-order-thinking skills</i> (HOTS) tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan penuh disiplin dan tanggung jawab tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Menyimpulkan dan mempresentasikan hasil analisis kerja kelompok

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Indonesia Tahun 1945		tentangkewenangan lembaga-lembaga Negaramenurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
<p>1.4 Menghormati hubungan pemerintah pusat dan daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.4 Bersikap peduli terhadap hubungan pemerintah pusat dan daerah yang harmonis di daerah setempat.</p> <p>3.4 Merumuskan hubungan pemerintahan pusat dan daerah menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p> <p>4.4 Merancang dan melakukan penelitian sederhana tentang hubungan pemerintahan pusat dan pemerintah setempat menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p>	<p>Hubungan struktural dan fungsional pemerintahan pusat dan daerah</p> <p>a. Desentralisasi atau otonomi daerah dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>b. Kedudukan dan Peran Pemerintah Pusat</p> <p>c. Kedudukan dan Peran Pemerintah Daerah</p> <p>d. Hubungan Struktural dan Fungsional Pemerintah Pusat dan Daerah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar /tayangan vidio/film dengan penuh rasa syukur dan atau membaca dari berbagai sumber (buku, artikel, media cetak maupun elektronik) tentang hubungan struktural dan fungsional pemerintahan pusat dan daerah • Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan secara pro-aktif dan responsifdengan menggunakan <i>high-order-thinking skills</i> (HOTS) tentang hubungan struktural dan fungsional pemerintahan pusat dan daerah • Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik secara pro aktif dan responsif tentanghubungan struktural dan fungsional pemerintahan pusat dan daerah • Menganalisis, menyimpulkan dan mempresentasikan hasil analisis data dan hasil proyek Kewarganegaraan secara pro aktif dan responsif tentanghubungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		struktural dan fungsional pemerintahan pusat dan daerah
<p>1.5. Mensyukuri nilai-nilai yang membentuk komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sebagai wujud syukur kepada Tuhan yang Maha Esa.</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap kerjasama dalam rangka mewujudkan komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika</p> <p>3.5 Mengidentifikasi faktor-faktor pembentuk integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika</p> <p>4.5 Mendesemontarsikan faktor-faktor pembentuk integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika</p>	<p>Faktor-faktor pembentuk integrasi nasional.</p> <p>a. Kebhinnekaan Bangsa Indonesia</p> <p>b. Konsep Integrasi Nasional</p> <p>c. Faktor-faktor Pembentuk Integrasi Nasional</p> <p>d. Tantangan dalam Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>e. Peran serta warga negara dalam menjaga Persatuan dan Kesatuan Bangsa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar tayangan video/film dengan penuh rasa syukur dan atau membaca dari berbagai sumber (buku, media cetak maupun elektronik) tentang Faktor-faktor pembentuk integrasi nasional • Mengidentifikasi dan bertanya mendalam/ dialektis secara damai dan toleran dengan menggunakan <i>high-order-thinking skills</i> (HOTS) tentang faktor-faktor pembentuk integrasi nasional • Mengumpulkan informasi dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi, menganalisis dan menyimpulkan hasil analisis/diskusi kelompok tentang faktor-faktor pembentuk integrasi nasional • Mempresentasikan hasil analisis kerja kelompok melalui debat pro kontra tentang faktor-faktor pembentuk integrasi nasional
<p>1.6 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai yang membentuk kesadaran atas ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya</p>	<p>Indikator ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya di bidang Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar /tayangan video/film dengan penuh rasa syukur dan atau membaca dari berbagai sumber (buku, artikel, media cetak maupun elektronik) tentang indikator

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika</p> <p>2.6 Bersikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya dibidang Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika</p> <p>3.6 Menganalisis ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika</p> <p>4.6 Menyaji hasil analisis tentang ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika</p>	<p>keamanan.</p> <p>a. Ancaman terhadap integritas nasional</p> <p>b. Ancaman di bidang Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan</p> <p>c. Peran masyarakat untuk mengatasi berbagai ancaman dalam rangka membangun integritas nasional</p>	<p>ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan dengan menggunakan <i>high-order-thinking skills</i> (HOTS) tentang indikator ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan • Mengumpulkan informasi dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan menganalisis secara bekerjasama dan bergotong tentang indikator ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan • Mempresentasikan hasil analisis kerja kelompok dan proyek kewarganegaraan secara bekerjasama dan bergotong royong tentang indikator ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		pertahanan, dan keamanan
<p>1.7. Menghargai wawasan nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa</p> <p>2.7 Bertanggungjawab mengembangkan kesadaran akan pentingnya wawasan nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>3.7 Menginterpretasi pentingnya Wawasan Nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p> <p>4.7 Mempresentasikan hasil interpretasi terkait pentingnya Wawasan Nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia</p>	<p>Arti pentingnya Wawasan Nusantara</p> <p>a. Konsep Wawasan Nusantara</p> <p>b. Fungsi dan Tujuan Wawasan Nusantara</p> <p>c. Aspek Trigatra dan Pancagatra dalam Wawasan Nusantara</p> <p>d. Peran serta warga negara dalam mendukung implementasi wawasan nusantara</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar /tayangan video/film dengan penuh rasa syukur dan atau membaca dari berbagai sumber (buku, artikel, dan media cetak maupun elektronik tentang arti pentingnya Wawasan Nusantara • Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan dengan menggunakan <i>high-order-thinking skills</i> (HOTS) tentang arti pentingnya Wawasan Nusantara • Mengumpulkan informasi, dan menganalisis tentang arti pentingnya Wawasan Nusantara • Menyimpulkan dan mengambil keputusan bersama hasil analisis tentang arti pentingnya Wawasan Nusantara

Materi Mata Pelajaran PPKn yang diberikan kepada siswa kelas X di MAN 2 Kota Bengkulu merupakan teori-teori dasar mengenai negara dan warga negara, wawasan kebangsaan dan lain sebagainya. Hubungan antara materi-materi seperti yang ada di dalam silabus di atas dengan pendidikan antikorupsi ialah dengan diberikannya pemahaman kepada siswa kelas X mengenai perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong

royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”. Dengan demikian akan mampu membentuk pribadi siswa yang baik, generasi muda yang menjunjung tinggi integritas dan menjauhi perilaku korupsi.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 2 Kota Bengkulu, Rahayu, M.P menyampaikan bahwa,

“Implementasi pendidikan anti korupsi dalam pembelajaran pendidikan itu perlu di implementasikan karena penanaman pemahaman tentang bahaya korupsi itu amat merugikan segala aspek kehidupan maka dari itu perlu di implementasikan, bahkan seharusnya hal itu dilakukan sedini mungkin dan saat yang paling ideal adalah ketika siswa menduduki jenjang pendidikan menengah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang diutarakan oleh informan di atas yaitu mengenai pengimplementasian pendidikan anti korupsi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sangatlah penting di pelajari dan harusnya dapat di implementasikan di semua mata pelajaran karna korupsi dapat merugikan Negara dan masyarakat banyak Seperti yang di ungkapkan informan penelitian bahwa pendidikan anti korupsi itu perlu di implementasikan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bahwa pengemplementasian pendidikan anti korupsi itu sangatlah penting untuk di implementasikan karna dengan pendidikan anti korupsi akan mampu memberikan dan menanamkan pemahaman kepada siswa tentang korupsi

bahaya melakukan perilaku korupsi karna dapat merugikan aspekpek kehidupan. hal demikian juga sangat penulis rasakan selaku guru mata pelajaran PPKn kelas X di MAN 2 Kota Bengkulu, secara tidak sadar dan secara langsung materi pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn ini telah membantu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Pemaparan di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bengkulu, Gyebi Andrea Sari dalam wawancara yang mengatakan,

“Dalam materi pelajaran PPKn yang diberikan oleh Bu Guru memang kebanyakan isinya membahas tentang negara dan pemerintahan. Kita juga diberikan pemahaman tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik, menjauhi perilaku tercela. Sebenarnya tidak ada materi yang secara khusus membahas tentang nilai antikorupsi, namun dari materi pelajaran PPKn yang diberikan pada intinya mengarahkan kita akan menjadi pribadi yang jujur dan menjauhi perbuatan korupsi yang akan merugikan negara”.¹¹⁰

Pada siswa kelas X MAN 2 Kota Bengkulu, berdasarkan yang penulis alami dan rasakan selaku guru mata pelajaran PPKn, Pendidikan anti korupsi itu hanya secara implisit di urai dalam salah satu pokok bahasan di silabus mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, jadi belum ada pokok bahasan khusus mengenai pendidikan anti korupsi.

Pernyataan penulis didukung dengan hasil wawancara seperti yang disampaikan oleh Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bengkulu, Chelsea pasha wulandari yaitu,

“Pendidikan anti korupsi pendidikan yang mengajarkan kepada siswa tentang korupsi yang dipandang sebagai kejahatan luar biasa

¹¹⁰Wawancara langsung dengan Siswa Kelas X (Sepuluh) MAN 2 Kota Bengkulu, Gyebi Andrea Sari, Bengkulu 6 Juni 2022.

yang dapat merugikan negara. Sekaligus kita sebagai seorang terpelajar dapat menyampailan kelingkungan sekitar terkhususnya di lingkungan sekolah yang nantinya akan menjadi generasi dikemudian hari, dengan adanya pendidikan anti korupsi dapat membangun kesadaran siswa mengenai kejahatan korupsi, karena siswa adalah penurus bangsa dikemudian hari. Saat ini, pendidikan antikorupsi kita terima dan kita dapatkan melalui mata pelajaran PPKn, hal ini tentunya masih belum maksimal”¹¹¹.

Pendidikan anti korupsi adalah pendidikan yang dapat membuka luas tentang pemahaman kita mengenai anti korupsi. Hal itu juga merupakan salah satu solusi terbaik dengan pendidikan yang tidak lain hanya untuk membangun persatuan untuk bersama-sama mencegah anti korupsi dalam lingkup sekolah menengah. Namun hal ini sangat disayangkan akibat banyaknya permasalahan yang sering kali terjadi didunia pendidikan anti korupsi pada sekolah tingkat menengah yang masih belum maksimal. Hal ini tidak lepas di karenakan kurangnya informasi yang di dapatkan mengenai hal-hal tentang pendidikan anti korupsi yang diberikan melalui mata pelajaran PPKn itu sendiri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini, penulis mendapati di MAN 2 Kota Bengkulu telah mewajibkan kepada semua jenjang kelas untuk mempelajari pendidikan anti korupsi melalui mata pelajaran PPKn, hal ini dikarenakan pendidikan anti korupsi ini sangat penting dipelajari. Dengan pendidikan anti korupsi melalui Mata pelajaran PPKn dapat mengajarkan kepada siswa untuk bersikap jujur, bertanggung jawab dan menjarkan hal-hal tentang bahaya melakukan korupsi, sehingga siswa

¹¹¹Wawancara langsung dengan Siswa Kelas X (Sepuluh) MAN 2 Kota Bengkulu, Chelsea pasha wulandari, Bengkulu 6 Juni 2022.

dimasa yang akan datang dapat mewujudkan Negara kita menjadi bebas dari perilaku korupsi. Dengan pendidikan anti korupsi ini diharapkan dapat mencegah melakukan korupsi pada siswa dalam sejak mengenyam pendidikan menengah. Namun pendidikan anti korupsi ini belum dilaksanakan dengan baik sehingga perlu adanya pelatihan training untuk guru PPKn atau pihak tertentu yang akan mengajarkan pendidikan anti korupsi melalui mata pelajaran PPKn.

b. Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi Melalui Mata Pelajaran PPKn Kepada Siswa Kelas XI dan XII di MAN 2 Kota Bengkulu

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) juga diberikan kepada siswa kelas XI (Sebelas) dan XII (Dua Belas) di MAN 2 Kota Bengkulu. PPKn merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum 2013 untuk diberikan kepada seluruh siswa. Mata pelajaran PPKn siswa Kelas XI dan XII juga bermuatan materi yang berhubungan dengan pendidikan antikorupsi. Sama halnya dengan mata pelajaran PPKn yang diberikan kepada siswa kelas X, bahwa walaupun belum menjadi mata pelajaran sendiri yang diajarkan dalam proses pembelajaran di sekolah, akan tetapi materi pendidikan antikorupsi dan materi pendidikan karakter kepada Siswa Kelas XI dan XII harus diintegrasikan dengan materi-materi mata pelajaran lain, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan PPKn. Pada Siswa Kelas XI dan XII di MAN 2 Kota Bengkulu, Mata Pelajaran PPKn diberikan dengan

muatan 2 jam mata pelajaran yaitu dilaksanakan satu kali pertemuan dalam satu minggu.

Menurut Keterangan Kepala Sekolah (Kepsek) MAN 2 Kota Bengkulu, Rahayu M.Pd menyampaikan bahwa “Siswa Kelas sebelas dan duabelas juga diberikan pemahaman mengenai pendidikan antikorupsi melalui mata Pelajaran PPKn yang diberikan dengan Bobot 2 jam mata pelajara dengan itensitas 1 kali pertemuan setiap minggunya”.¹¹²

Di MAN 2 Kota Bengkulu, seperti yang disampaikan oleh Guru PPKn Kelas XI dan XII di MAN 2 Kota Bengkulu, Yusminiarti, M.Pd dalam wawancara dengan penulis Menjelaskan sebagai berikut:

“Pada Siswa Kelas XI dan XII, Pendidikan anti korupsi melalui mata pelajaran PPKn merupakan pendidikan yang mengajarkan kepada mereka untuk tidak melakukan korupsi pada hal hal kecil dalam lingkungan, keluarga dan masyarakat sekitarnya. Dengan adanya pendidikan anti korupsi melalu mata pelajaran PPKn yang diberikan kepada siswa kelas XI dan XII ini, Tentunya yang menjadi tujuannya adalah agar peserta didik dapat menerapkan sifat dan perilaku jujur, dan tanggung jawab dalam menjalankan Amanahnya, sebagaimana pada kelas XI dan XII ini merupakan penjabaran dan lanjutan dari materi pendidikan antikorupsi yang sebelumnya telah diperoleh siswa saat duduk di bangku kelas X”.¹¹³

Pelaksanaan pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn Pada kelas XI dan XII di MAN 2 Kota Bengkulu dilakukan dengan cara memberikan materi pelajaran dengan berpedoman pada silabus yang telah disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Silabus materi

¹¹²Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 2 Kota Bengkulu, Rahayu, Bengkulu 3 Juni 2022.

¹¹³Wawancara langsung dengan Guru PPKn Kelas XI dan XII Di MAN 2 Kota Bengkulu, Yusminiarti, Bengkulu 3 Juni 2022

pembelajaran mata pelajaran PPKn kelas XI dan XII Di MAN 2 Kota Bengkulu dapat dilihat berdasarkan penjelasan di bawah ini:

SILABUS MATA PELAJARAN PPKN KELAS XI MAN 2 KOTA BENGKULU

Mata Pelajaran : PPKn
 Kelas : XI (Sebelas)
 Semester : Ganjil dan Genap
 Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran / Minggu
 Kompetensi Inti :

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah

secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Sedangkan untuk siswa kelas xii, silabus pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai berikut:

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan Metode sesuai kaidah keilmuan.

Secara spesifik silabus mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas XI dan XII di MAN 2 Kota Bengkulu Dapat dilihat pada Lampiran tesis yang penulis susun ini.

Menurut Keterangan dari Guru PPKn Kelas XI dan XII di MAN 2 Kota Bengkulu, Yuminiarti, M.Pd bahwa,

“Dalam Pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas XI dan XII, Pendidikan antikorupsi dilakukan dengan lebih menekankan pada pembentukan karakter dan pribadi siswa supaya memunculkan anggapan dari diri siswa akan bahaya dan tercelanya perbuatan korupsi. Siswa kelas XI dan XII diberikan rambu-rambu agar dapat melaksanakan atau mempraktikkan gaya hidup yang sesuai dengan tuntunan Pancasila dan UUD negara Tahun 1945, dengan harapan setelah mereka terjun kemasyarakat nanti dapat menjadi bekal bagi mereka untuk tidak melakukan kejahatan korupsi tersebut”.¹¹⁴

Menurut Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Bengkulu, Wahyu Anggara Kesuma, dalam wawancara dengan penulis menyampaikan tanggapannya sebagai berikut:

“Pendidikan antikorupsi diberikan oleh guru melalui mata pelajaran PPKn. Kita diberikan pemahaman mengenai kejahatan korupsi dan dampaknya bagi kehidupan bermasyarakat. Sekolah juga menyediakan kegiatan-kegiatan lain diluar mata pelajaran PPKn yang menurut saya itu adalah salah satu bentuk Pelaksanaan pendidikan antikorupsi. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, dll juga kita rasakan dampaknya dalam membentuk pribadi kita supaya menjadi jujur dan berani bertanggung jawab”.¹¹⁵

Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Bengkulu yang lainnya, Bapio Saputra menjelaskan bahwa,

“Pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn yang mereka terima memang sudah ada dan maksimal, namun secara

¹¹⁴Wawancara langsung dengan Guru PPKn Kelas XI dan XII Di MAN 2 Kota Bengkulu, Yuminiarti, Bengkulu 3 Juni 2022

¹¹⁵Wawancara langsung dengan Siswa Kelas XI (Sepuluh) MAN 2 Kota Bengkulu, Wahyu Anggara Kesuma, Bengkulu 6 Juni 2022.

keseluruhan waktu pembelajaran masih sangat minim dan perlu ditingkatkan.¹¹⁶

Pemberantasan korupsi bukan sekadar aspirasi masyarakat luas, melainkan merupakan kebutuhan mendesak (*urgent needs*) bangsa Indonesia untuk mencegah dan menghilangkan dari bumi pertiwi. Dengan demikian, penegakan hukum untuk pemberantasan korupsi diharapkan dapat mengurangi dan seluas-luasnya menghapuskan kemiskinan. Tujuan pemberantasan tindak pidana korupsi adalah mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, yang sudah sangat menderita karena korupsi yang semakin merajalela.¹¹⁷ Oleh sebab itu pendidikan antikorupsi dibutuhkan.

Menurut Wakil Kepala sekolah Bidang Kurikulum (WAKA Kurikulum) MAN 2 Kota Bengkulu, Bambang Haryanto, SPd bahwa pendidikan antikorupsi pada siswa kelas XI dan XII di MAN 2 Kota Bengkulu merupakan lanjutan dan pendalaman pemahaman Siswa terhadap nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang diperoleh oleh siswa pada saat masih Kelas X. dalam wawancara Bambang Haryanto, SPd berkata,

“Sesuai dengan Kurikulum dan silabus pembelajaran yang kita terapkan, pendidikan antikorupsi yang diterima oleh siswa kelas Sebelas dan duabelas merupakan pendalaman materi dari pembelajaran pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn yang dipelajari oleh siswa pada saat duduk di bangku kelas Sepuluh. Sedangkan kewajiban untuk membuat silabus dan memasukkan pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn adalah tugas dari Guru Mata Pelajaran yang bersangkutan”.¹¹⁸

¹¹⁶Wawancara langsung dengan Siswa Kelas XI (Sepuluh) MAN 2 Kota Bengkulu, Bapio Saputra Kesuma, Bengkulu 6 Juni 2022.

¹¹⁷M. Din Syamsuddin, *Etika dalam Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta: Penerbit Mizan, 2017), h. 114

¹¹⁸Wawancara Langsung dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Bengkulu, Bambang Haryanto, Bengkulu, 5 Juni 2022

Guru PPKn Kelas XI dan XII di MAN 2 Kota Bengkulu, Yusminiarti, M.Pd menyampaikan mengenai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Nilai-nilai Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di MAN 2 Kota Bengkulu adalah Siswa selaku objek dan guru mata pelajaran PPKn sebagai pihak yang berkewajiban untuk menyampaikan pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn, selain itu juga ada Guru Mata Pelajaran Bimbingan Konseling (BK) selaku pihak yang terlibat secara tidak langsung dalam melaksanakan pendidikan antikorupsi kepada Siswa.¹¹⁹ Jadi, di MAN 2 Kota Bengkulu, selain Guru PPKn ada juga guru mata pelajaran BK yang berperan memberikan pendidikan antikorupsi pada siswa.

Lebih lanjut Kepala Sekolah MAN 2 Kota Bengkulu, Rahayu, M.Pd menyampaikan cara yang dilakukan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan Nilai-nilai Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di MAN 2 Kota Bengkulu dengan melakukan pengembangan kegiatan dan materi, hal ini dapat dilihat berdasarkan pernyataannya dalam wawancara yang hasilnya ialah sebagai berikut:

“Pengembangan Pendidikan Antikorupsi dalam kegiatan kesiswaan dimaksudkan untuk mendorong terjadinya internalisasi nilai dan tumbuhnya sikap dan perilaku Antikorupsi melalui aktivitas dan pengalaman nyata siswa. Pada prinsipnya semua kegiatan kesiswaan secara instrinsik mengandung muatan nilai dan perilaku Antikorupsi dengan kadar yang berbeda. Beberapa kegiatan kesiswaan tersebut di antaranya adalah: 1) Kepengurusan OSIS; 2) Kopsis; 3) PMR; 4) Majalah Dinding atau Majalah sekolah; 5)

¹¹⁹Wawancara langsung dengan Guru PPKn Kelas XI dan XII Di MAN 2 Kota Bengkulu, Yusminiarti, Bengkulu 3 Juni 2022.

Peringatan Hari-hari Besar Nasional dan Keagamaan; 6) Pentas Seni; 7) Pertandingan Olahraga, dan sebagainya”.¹²⁰

Berdasarkan penelitian dan wawancara yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu dilakukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Nilai-nilai antikorupsi seperti bersikap Jujur, bertanggung jawab, berani, adil, terbuka dan disiplin telah dilaksanakan dengan cukup baik oleh siswa di MAN 2 Kota Bengkulu. Dimana, seluruh siswa dari setiap jenjang kelas X, XI dan XII telah memahami dan menimplementasikan mengenai nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang diberikan melalui mata pelajaran PPKn. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pernyataan dari guru Bimbingan Konseling MAN 2 Kota Bengkulu, Fitri Hayati, M.Pd yang dalam wawancara menyampaikan sebagai berikut :

“Sejak diberikan pembelajaran mengenai nilai-nilai antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn, kepribadian siswa juga mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Kasus-kasus yang berhubungan dengan pelanggaran dengan etika khususnya sudah jarang sekali dan hampir tidak pernah terjadi lagi. Dengan kata lain, pengimplementasian nilai-nilai antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn cukup menjadi solusi yang tepat untuk memperbaiki kepribadian dan karakter siswa menjadi lebih baik. Sebelum diberikan pemahaman mengenai nilai-nilai antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn masih cukup banyak ditemui kejadian-kejadian atau kasus pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang berhubungan dengan etika dan sopan santun khususnya. Setelah diberikan pemahaman siswa menjadi menegarti dan sadar, tidak berani untuk melakukan pelanggaran”.¹²¹

¹²⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 2 Kota Bengkulu, Rahayu, Bengkulu 3 Juni 2022.

¹²¹Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Kota Bengkulu, Fitri Hayati, Bengkulu 3 Juni 2022.

c. Penjabaran Menegnai Bentuk Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian, para siswa kelas XI memberikan pernyataan bahwa untuk menguatkan karakter jujur dilakukan dengan cara tidak curang dalam aktivitas pembelajaran di Kelas, tidak mencontek saat ujian, dan lain-lain. Apabila melakukan kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja berani untuk mengakuinya. Termasuk siswa yang diberi amanah ketua kelas atau perangkat kelas melakukan amanah dan tanggungjawabnya dengan baik.

Selain dalam aktivitas belajar mengajar, para siswa juga membiasakan untuk berterus terang tentang aktivitas kesehariaanya. Bagi siswa yang merantau dan jauh dari orang tua, akan selalu menyampaikan kabar kepada orang tua tentang aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan akademik maupun kegiatan non-akademik yang ada di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Begitu juga hal yang terkait masalah keuangan, mahasiswa akan menggunakan uang yang diberikan orang tua ataupun uang beasiswa untuk digunakan dalam mendukung aktivitas yang berkaitan dengan perkuliahan seperti membeli buku, biaya hidup dan keperluan sekolah lainnya. Sebagian besar responden dan informan penelitian menyatakan bahwa pentingnya karakter jujur karena sebagai umat beragama harusnya merasa takut akan konsekuensi yang didapatkan di dunia maupun di akhirat apabila melakukan suatu kebohongan.¹²²

¹²²Wawancara langsung dengan Siswa Kelas XI (Sebelas) MAN 2 Kota Bengkulu, Bapio Saputra Kesuma, Bengkulu 6 Juni 2022.

Sependapat dengan gagasan bahwa jujur berarti berani menyatakan keyakinan pribadi, menunjukkan siapa dirinya. Kejujuran adalah modal dasar dalam kehidupan bersama. Ketidakjujuran jelas akan menghancurkan komunitas bersama. Mahasiswa perlu belajar bahwa berlaku tidak jujur adalah sesuatu yang amat buruk.

Karakter peduli diaktualisasikan siswa dengan menunjukkan sikap saling menghargai keberadaan orang lain, saling menolong satu sama lain tanpa melihat perbedaan. Sebagian besar siswa pernah terlibat dalam kegiatan amal seperti menggalang donasi untuk korban bencana alam dan bakti sosial. Ada juga siswa yang sudah mulai aktif menjadi relawan, selalu rutin melakukan donor darah, dan ada yang tergabung dalam komunitas sosial yang bergerak dalam kegiatan menuntaskan buta huruf, memberikan pendampingan belajar *online*, pada anak-anak jalanan, dan anak putus sekolah yang ditemukan di sekitar kampus ataupun di sekitar tempat tinggal siswa. Aktivitas tersebut, sebagian besar akan diunggah ke media sosial dengan harapan mampu menginspirasi siswa lain.¹²³

Menurut Guru PPKn kelas XI, Yusminiarti, M.Pd, menjelaskan bahwa dalam rangka menguatkan karakter peduli bukan hanya ditujukan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan secara ekonomi. Menerima keberadaan orang lain dan memperlakukannya dengan baik juga merupakan wujud kepedulian terhadap sesama manusia. Dengan hal

¹²³Wawancara langsung dengan Siswa Kelas X (Sepuluh) MAN 2 Kota Bengkulu, Kayla Ayu Andira, Bengkulu 6 Juni 2022.

cara ini, siswa akan terhindar dari perilaku yang menjuru pada tindakan *bullying* dan merendahkan martabat manusia.¹²⁴

Tanggung jawab perlu menerapkan prinsip jika sudah berani memilih untuk dimulai maka harus diselesaikan. Sebagai siswa yang memahami aturan akan menerima adanya hak dan kewajiban yang melekat pada diri siswa. Seluruh Siswa berhak mendapat pelayanan terbaik saat kuliah, tetapi perlu menjalankan kewajiban seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.

Penguatan karakter tanggung jawab oleh siswa tidak hanya saat belajar mengajar di Kelas saja, banyak siswa yang terlibat dalam kegiatan social dan menjadi pengurus secara struktural. Ada siswa yang menjadi bendahara di salah satu organisasi sosial yang memberikan pernyataan bahwa salah satu cara menguatkan karakter tanggung jawab dengan menyusun laporan keuangan berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Setiap transaksi keuangan yang berkaitan dengan kegiatan kemahasiswaan harus dibuat laporan. Menanamkan pada diri sendiri bahwa ada hak yang terpenuhi maka ada juga kewajiban yang harus kita laksanakan, pelaksanaan itu sebagai bentuk tanggung jawab diri. Mempertahankan kepercayaan dan jangan sampai melakukan hal yang dilanggar.¹²⁵

Sedangkan untuki karakter berani, maka keberanian dalam semangat antikorupsi oleh siswa dilakukan dengan berbagai cara yang

¹²⁴Wawancara langsung dengan Guru PPKn Kelas XI dan XII Di MAN 2 Kota Bengkulu, Yusminiarti, Bengkulu 3 Juni 2022.

¹²⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 2 Kota Bengkulu, Rahayu, Bengkulu 3 Juni 2022.

berkaitan dengan optimisme berbuat kebaikan, membela kebenaran, menghilangkan rasa takut sehingga tidak takut untuk gagal. Memilih melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi menjadi contoh paling sederhana untuk membuktikan bahwa siswa berani mengambil keputusan. Banyak generasi muda yang justru nyaman untuk berhura-hura menikmati masa muda dengan cara yang salah. Istilah yang populer di kalangan anak muda yakni keluar dari zona nyaman. Setelah menentukan pilihan untuk kuliah, mahasiswa siap untuk menerima segala konsekuensi apa saja yang harus dilakukan untuk menyandang kaum intelektual. Siswa juga menekankan pentingnya kebiasaan untuk mengambil keputusan untuk menolak ajakan orang lain yang merugikan meski harus dijauhi oleh teman-temannya. Seperti berani menolak ajakan untuk berbuat curang, menipu, mencuri, dan melakukan tindakan kriminal lainnya.

Menurut Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Kota Bengkulu,

“Karakter berani juga dapat dipupuk melalui kebiasaan berdiskusi, bertukar pikiran, menerima kritik dan saran untuk membahas topik-topik tertentu di dalam bidang ilmu yang ditekuni. Membuka diri membentuk relasi perrtemanan yang luas dengan siap menerima masukan tentang diri dan apa yang sudah dikerjakan sebagai siswa. Berani bertanya kepada dosen, teman sejawat, atau orang lain yang berkompeten di bidangnya saat kuliah maupun diskusi di luar kelas. Berani tampil untuk mengambil peran sebagai kaum intelektual untuk menyampaikan gagasan-gagasannya di media social”¹²⁶.

¹²⁶Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Kota Bengkulu, Fitri Hayati, Bengkulu 3 Juni 2022.

d. Hambatan Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu

Hambatan dalam implementasi pendidikan anti korupsi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di MAN 2 Kota Bengkulu adalah karena saat ini siswa masih kurang minatnya untuk mempelajari tentang korupsi sehingga akan berimbas juga pada rendahnya pemahaman siswa tentang korupsi itu sendiri dan membuat kurangnya kepedulian siswa tentang masalah-masalah korupsi sehingga melahirkan generasi apatis yang tidak peduli dengan Negara.

Menurut Guru PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu, Yusminiarti, M.Pd dalam wawancara menyampaikan,

“Hambatan yang dihadapi dalam pengimplementasian pendidikan anti korupsi dalam pembelajaran PPKn adalah rendahnya minat para siswa ketika mempelajari tentang korupsi yang tentunya hal ini akan berdampak pada rendahnya pemahaman para siswa terhadap korupsi. Hal itu menjadikan rendahnya kepedulian siswa akan masalah-masalah korupsi, hal inilah yang akan melahirkan generasi yang apatis terhadap kondisi Negara”.¹²⁷

Menurut Penulis selaku Guru PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu, hambatan lain berupa pemahaman tentang konsep pendidikan antikorupsi yang masih belum menyeluruh, belum dapat memilih nilai-nilai antikorupsi yang sesuai dengan pembelajaran yang diampunya, belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi pada pembelajaran yang diampunya, tenaga pendidik yang masih sangat kurang juga menjadi fakto penghambat yang paling nyata.

¹²⁷Wawancara langsung dengan Guru PPKn Kelas XI dan XII Di MAN 2 Kota Bengkulu, Yusminiarti, Bengkulu 3 Juni 2022

Menurut WAKA Kurikulum MAN 2 Kota Bengkulu, Bambang Haryanto, SPd menjelaskan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan antikorupsi di MAN 2 Kota Bengkulu yaitu,

“Khususnya di MAN 2 Kota Bengkulu ini, bahwa sudah ada mata pelajaran pendidikan nilai dan moral anti korupsi tetapi hanya tergabung di dalam kurikulum mata pelajaran PPKn dan sudah di akumudir dalam bentuk kurikulum dalam satu mata pelajaran tersendiri, kalau misalnya ketika pihak sekolah menginginkan menjadi lembaga anti korupsi mestinya di kurikulumnya dijadikan mata pelajaran tersendiri, jangan digabung dengan mata pelajaran PPKn, hal itu supaya siswa sebagai anggota masyarakat dapat membantu untuk menyikapi dan menghindari perilaku korupsi dengan cara tertentu ketika berada di masyarakat atau dalam keluarganya. Apapun alasannya korupsi itu adalah perbuatan yang sangat tidak terpuji”¹²⁸.

Dari hasil wawancara informan diatas peneliti menemukan bahwa pembelajaran pendidikan anti korupsi melalui mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu pada proses pembelajaran belum mampu di aplikasikan secara maksimal khususnya dalam proses pembelajaran hal ini di karenakan adanya dosen yang belum memahami secara menyeluruh tentang konsep pendidikan anti korupsi itu sendiri hal inilah yang menjadi salah satu alasan kenapa pendidikan anti korupsi saat ini belum di implementasikan dengan baik. Bahwa Para Guru PPKn masih belum menyampaikan pemahaman tentang konsep pendidikan antikorupsi yang masih belum menyeluruh, belum dapat memilih nilai-nilai antikorupsi yang sesuai dengan pembelajaran yang diampunya dan belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi pada pembelajaran yang diajarkannya.

¹²⁸Wawancara Langsung dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Bengkulu, Bambang Haryanto, Bengkulu, 5 Juni 2022

Penanaman nilai-nilai antikorupsi dapat juga ditanamkan melalui pembudayaan dalam seluruh aktivitas dan suasana sekolah. Untuk menumbuhkan budaya antikorupsi sekolah perlu merencanakan suatu budaya dan kegiatan pembiasaan. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula. Berdasarkan pembiasaan itulah siswa terbiasa menurut dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah dan masyarakat, setelah mendapatkan pendidikan pembiasaan yang baik di sekolah pengaruhnya juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sampai dewasa nanti.¹²⁹ Dengan demikian akan mampu mengatasi setiap permasalahan dalam melaksanakan pendidikan antikorupsi Kepada Siswa di Sekolah.

Sejalan dengan itu, Menurut Kepala Sekolah MAN 2 Kota Bengkulu, Rahayu, M.Pd menyampaikan,

“Masih menjadi permasalahan dalam melaksanakan pendidikan antikorupsi disekolah kita ialah Keberhasilan penanaman nilai-nilai antikorupsi yang dipengaruhi oleh cara penyampaian dan pendekatan pembelajaran yang dipergunakan. Untuk tidak menambah beban siswa yang sudah cukup berat, perlu dipikirkan secara matang bagaimana model dan pendekatan yang akan dipilih. Ada tiga model penyelenggaraan pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi yang dapat dilakukan di sekolah. dan hal itu masih bmenjadi pekerjaan rumah kita semua selaku guru khususnya guru mata pelajaran PPKn yang memang memiliki kewajiban secara lhusus untuk memberikan pendidikan antikorupsi kepada siswa”.¹³⁰

¹²⁹Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, *Pedoman Teknis Pendidikan Antikorupsi*, (Jawa Timur: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur, 2021), h. 23

¹³⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 2 Kota Bengkulu, Rahayu, Bengkulu 3 Juni 2022.

Sedangkan menurut Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bengkulu, Chelsea pasha wulandari dalam wawancara dengan penulis menyampaikan mengenai hambatan yang mereka selaku siswa alami yaitu,

“Hambatannya mungkin guru yang masih kurang aktif dalam menyampaikan akan bahanya jika penurus bangsa terlibat dalam kejahatan korupsi, sehingga kami para siswa masih banyak yang belum paham tentang korupsi, khususnya saya pribadi”.¹³¹

Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bengkulu lainnya, Gyebi Andrea Sari dalam wawancara mengatakan harapannya mengenai pelaksanaan nilai-nilai antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn adalah,

“Kita berharap sekolah dapat lebih maksimal lagi dalam memberikan pemahaman kepada kita mengenai bahaya korupsi melalui pendidikan antikorupsi yang diberikan kepada kita. Kalau boleh berharap, mungkin kedepannya nanti pendidikan antikorupsi ini dijadikan mata pelajaran khusus”.¹³²

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas XI MAN 2 Kota Bengkulu, Wahyu Anggara Kesuma, yang berharap pendidikan antikorupsi ini dijadikan mata pelajaran tersendiri yang terpisah dari mata pelajaran PPKn. Menurut wahyu, saat ini memang sangat diperlukan diberikan pemahaman kepada generasi muda bangsa agar menjauhi dan tidak melakukan kejahatan korupsi. Wahyu Anggara Kesuma berkata,

“Harapannya semoga ada mata pelajaran khusus yang mengajarkan pendidikan antikorupsi. Saat ini memang sangat penting memberikan pemahaman kepada kami generasi muda supaya tidak melakukan korupsi. Generasi muda seperti kami memang perlu diberikan pemahaman tentang kejahatan korupsi di sekolah”.¹³³

¹³¹Wawancara langsung dengan Siswa Kelas X (Sepuluh) MAN 2 Kota Bengkulu, Chelsea pasha wulandari, Bengkulu 6 Juni 2022.

¹³²Wawancara langsung dengan Siswa Kelas X (Sepuluh) MAN 2 Kota Bengkulu, Gyebi Andrea Sari, Bengkulu 6 Juni 2022.

¹³³Wawancara langsung dengan Siswa Kelas XI (Sepuluh) MAN 2 Kota Bengkulu, Wahyu Anggara Kesuma, Bengkulu 6 Juni 2022.

Dari sudut pandang penulis selaku guru PPKn sendiri, Ada beberapa hambatan dalam implementasinya, yaitu:

- 2) Dari pihak keluarga, ruang lingkup pendidikan karakter pertama kali tentu harus ditanam melalui sebuah keluarga.
- 3) Lingkungan, jaman kita telah diketahui bahwa lingkungan berperan besar dalam pembentukan karakter seorang anak.

Bahwa pendidikan anti korupsi ini adalah pendidikan yang sangat penting untuk di implementasikan dalam pembelajaran terutama melalui mata pelajaran PPKn karena dengan pendidikan anti korupsi ini dapat menanamkan sikap kejujuran dan tanggung jawab kepada siswa. Namun karena jumlah guru yang mengajarkan pendidikan anti korupsi melalui mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu yang hanya berjumlah dua orang serta para guru yang dituntut untuk lebih memahami tentang pendidikan anti korupsi itu sendiri. Para siswa yang menerima dan memahami materi pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn yang diberikan gurunya. bahwa Hambatan lainnya ialah bobot mata pelajaran PPKn yang hanya 2 jam mata pelajaran saja menjadikan guru kurang efektif dalam menyampaikan akan bahanya jika penurus bangsa terlibat dalam kejahatan korupsi, sehingga mahasiswa masih banyak yang belum paham tentang korupsi. Bahwa dalam mengimplementasikan pembelajaran Anti korupsi seorang guru harus bisa betul-betul memberikan wawasan kepada mahasiswa agar supaya bagaimana mahasiswa bisa memahami dengan serius akan hal pembelajaran pendidikan Anti korupsi.

Secara umum, hambatan alam pelaksanaan pemberian nilai-nilai pendidikan antikorupsi di MAN 2 Kota Bengkulu dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu hambatan internal dan eksternal. Faktor internal, adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Faktor eksternal, adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat.

Hambatan internal pelaksanaan pendidikan antikorupsi di MAN 2 Kota Bengkulu adalah hambatan yang berasal dari dalam diri guru mata pelajaran PPKn, sebagaimana disampaikan Yusminiarti M.Pd bahwa,

“Dari dalam diri kita selaku guru mata pelajaran PPKn sendiri sebenarnya masih harus banyak belajar, terutama mengenai pendidikan antikorupsi ini. Karena pada dasarnya kita adalah guru mata pelajaran PPKn yang menguasai materi pelajaran PPKn secara umum, bukan guru yang memang dilatih dan ditempah untuk menajarkan pendidikan antikorupsi”.¹³⁴

Sedangkan Hambatan eksternal pelaksanaan pendidikan antikorupsi di MAN 2 Kota Bengkulu adalah hambatan yang berasal dari luar diri guru mata Pelajaran PPKn, hambatan tersebut dapat berupa kurangnya minat belajar siswa terhadap pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn atau dapat juga berasal dari luar instansi seperti regulasi atau kebijakan pemerintah di bidang pendidikan yang masih belum cukup untuk mengakomodir dan dijadikan sebagai landasan hukum bagi para guru mata pelajaran PPKn untuk menyampaikan materi secara maksimal kepada siswanya. Berdasarkan pengalaman penulis Hambatan eksternal banyak berasal dari dalam diri siswa.

¹³⁴Wawancara langsung dengan Guru PPKn Kelas XI dan XII Di MAN 2 Kota Bengkulu, Yusminiarti, Bengkulu 3 Juni 2022.

B. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Analisis Hukum Terhadap Pelaksanaan Pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu

Pendidikan anti korupsi adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menanamkan sikap anti korupsi pada mahasiswa di lingkungan sekolah. Korupsi sendiri merupakan tindak perbuatan yang merugikan orang banyak yang memanfaatkan jabatan untuk memperoleh keuntungan secara pribadi. Perbuatan korupsi pada dasarnya merupakan perbuatan yang antisosial, bertentangan dengan moral dan aturan hukum, maka apabila perbuatan tersebut tidak dicegah atau ditanggulangi, akibatnya sistem masyarakat hubungan masyarakat akan tidak harmonis, dan akan berproses ke arah sistem individualisme, main suap dan semacamnya.¹³⁵

Nilai dan perilaku Antikorupsi yang ditanamkan melalui pengembangan kegiatan kesiswaan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Menunjukkan sikap objektif, berorientasi pada kualitas kepribadian dan kemampuan profesional dalam memilih calon pengurus atau pemimpin.
- b. Melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab penuh keikhlasan dan rasa pengabdian.
- c. Menunjukkan sikap terbuka dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan bersama.
- d. Menunjukkan sikap terbuka dalam mengelola anggaran keuangan kegiatan.

¹³⁵Artidjo Alkoster, *Korupsi Politik di Negara Modern*, (Jakarta: Penerbit : FH UII Press, 2008), h. 76-77

- e. Memiliki motivasi dan kreatifitas yang tinggi dalam mengemukakan gagasan Antikorupsi.
- f. Memiliki keberanian yang kuat untuk ikut serta melakukan pemberantasan tindak korupsi.
- g. Memiliki wawasan dan pola pikir yang mantap dan luas mengenai perilaku Antikorupsi.
- h. Menunjukkan penghayatan dan apresiasi yang mendalam mengenai perilaku Antikorupsi.
- i. Memiliki berbagai sikap terpuji yang dapat menghindarkan diri perilaku korupsi.
- j. Memiliki perasaan dan kesan yang kuat untuk menghindar dari perilaku korupsi.¹³⁶

Menurut Danang Prasetyo dakk, dalam penelitiannya yang berjudul Integrasi pendidikan antikorupsi dalam pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi mengatakan bahwa

“Pendidikan antikorupsi juga memang tercantum di dalam undang-undang Nomor 30 Tahun 2002 pasal 13 yang menyebutkan bahwa salah satu upaya pencegahan yang dapat dilaksanakan oleh KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) adalah bekerjasama dengan dunia pendidikan pada setiap jenjang untuk menyelenggarakan program pendidikan antikorupsi (Yani Prihati, Sinta Tridian Galih, 2019). Dengan demikian KPK sebagai lembaga independent untuk memberantas korupsi di Indonesia bekerjasama dengan dunia pendidikan untuk mencari formula yang tepat supaya pendidikan antikorupsi dapat disampaikan kepada generasi muda sebagai generasi perubahan untuk menghadirkan generasi yang peduli terhadap isu-isu korupsi. Termasuk dengan mendengungkan 9 (sembilan) indikator antikorupsi yang diharapkan dapat dikuasai oleh mahasiswa yakni; 1) karakter kejujuran; 2) karakter kepedulian; 3) karakter kemandirian; 4) karakter kedisiplinan; 5) karakter tanggung

¹³⁶Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, *Pedoman Teknis Pendidikan Antikorupsi.....*, h. 23.

jawab; 6) karakter kerja keras; 7) karakter kesederhanaan; 8) karakter keberanian dan 9) karakter keadilan. Tentunya dari kesembilan karakter ini diharapkan mampu menjabarkan dan memahami serta menerapkan perilaku yang sudah dilakukan terkait pendidikan antikorupsi. Implementasinya dengan mengintegrasikannya ke dalam pendidikan kewarganegaraan”¹³⁷.

Dalam rangka pembinaan peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu, jujur, disiplin, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, perlu diselenggarakan pendidikan anti korupsi pada setiap jenjang satuan pendidikan. Sejalan dengan ini, sesuai dengan penelitian yang Penulis lakukan, di MAN 2 Kota Bengkulu Pendidikan antikorupsi diberikan kepada siswa melalui mata pelajaran PPKn supaya dapat melaksanakan perilaku antikorupsi. Oleh sebab itu, dalam bagian pembahasan ini penulis kan mencoba menjelaskan hasil analisis terhadap pelaksanaan pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu yang telah penulis paparkan pada pembahasan sebelumnya.

Di Provinsi Bengkulu sendiri, Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi menjadi gerakan moral yang tak cukup hanya dilakukan pemerintah namun perlu sinergi seluruh elemen masyarakat. Hal tersebut disampaikan Gubernur Bengkulu Rohidin Mersyah saat menjadi Keynote Speaker pada Webinar Kebangkitan Pendidikan Anti Korupsi di Bumi Rafflesia, Kerjasama Pemerintah Provinsi Bengkulu Dengan Forum Penyuluh Anti Korupsi Rafflesia Mekar Bengkulu pada 31 mei 2021 lalu.¹³⁸

¹³⁷Danang Prasetyo, Ricky Santoso Muharam, Andhika Djalu Sembada, “Integrasi Pendidikan Antikorupsi Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi”, *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 9 No. 2 Tahun 2021, h. 62

¹³⁸<https://bengkuluprov.go.id/dukong-pendidikan-anti-korupsi-pemprov-godok-pergub/>, diakses tanggal 08 juni 2022.

Menurut keterangan Kepala Sekolah MAN 2 Kota Bengkulu, Rahayu M.Pd bahwa,

“Peran pemerintah dalam membantu sekolah untuk melaksanakan Nilai-nilai Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di MAN 2 Kota Bengkulu adalah dengan menerbitkan regulasi yang menjadi payung hukum bagi sekolah untuk melaksanakan pendidikan antikorupsi dengan baik dan maksimal”.¹³⁹

Pemprov Bengkulu sendiri sebelumnya telah melaksanakan rencana aksi dan program-program sebagai upaya pencegahan korupsi di jajaran pemerintah provinsi Bengkulu. Diantaranya bersama KPK telah dilakukan pemetaan wilayah wilayah potensial terjadinya korupsi mulai dari proses pengadaan barang dan jasa, penyaluran bantuan sosial, perizinan, dan pengelolaan aset manajemen ASN termasuk melakukan revitalisasi, intensifikasi dan ekstensifikasi terkait pendapatan asli daerah. wilayah ini perlu mendapatkan perhatian serius agar tidak terjadi korupsi di jajaran pemerintahan.

Selain itu, dalam hal pelaksanaan pendidikan antikorupsi di wilayah provinsi Bengkulu, Gubernur Bengkulu Rohidin mersyah telah menerbitkan Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi Di Provinsi Bengkulu. Bahwa dengan pendidikan antikorupsi, diharapkan dapat mengajak masyarakat Provinsi Bengkulu untuk terlibat dalam membangun perilaku dan budaya antikorupsi guna mengoptimalkan upaya pencegahan tindak pidana korupsi.

¹³⁹Wawancara langsung dengan Kepala Sekolah MAN 2 Kota Bengkulu, Rahayu, Bengkulu 3 Juni 2022.

Dalam Pergub Bengkulu Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi Di Provinsi Bengkulu disebutkan defnisi dari pendidikan antikorupsi yaitu, “Pendidikan Antikorupsi adalah satu kesatuan dari Pendidikan karakter yang merupakan proses untuk menguatkan sikap antikorupsi dalam diri tenaga pendidik, peserta didik, ASN dan masyarakat”.¹⁴⁰ Berdasarkan pergub tersebut, dikatakan bahwa Implementasi Pendidikan Antikorupsi pada sektor pendidikan formal di satuan pendidikan menengah dan khusus dilaksanakan pada kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.¹⁴¹ Jadi, sudah tepat yang dilakukan oleh MAN 2 Kota Bengkulu dengan memasukkan pendidikan antikorupsi kedalam mata pelajaran PPKn yang merupakan program kurikuler yang diterima oleh siswa di MAN 2 Kota Bengkulu. Selain itu, pada beberapa ekstrakurikuler juga disisipkan nilai-nilai antikorupsi pada siswa di MAN 2 Kota Bengkulu. Contohnya seperti ekstrakurikuler Pramuka dan PMR

Dalam Pasal 7 Pergub Bengkulu No 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi Di Provinsi Bengkulu berbunyi,

- “Komponen Implementasi Pendidikan Anti Korupsi meliputi:
- a. Materi Pendidikan Antikorupsi disampaikan pada jenjang pendidikan menengah dan khusus.
 - b. Melakukan insersi dan/atau integrasi materi pendidikan Antikorupsi.
 - c. Pendidikan pada jenjang pendidikan menengah dan khusus melaksanakan proses pembelajaran dengan mengintegrasikan materi pendidikan antikorupsi pada satuan pendidikan.
 - d. Melaksanakan publikasi terhadap Implementasi Pendidikan Antikorupsi”.

¹⁴⁰Pasal 1 angka 5, Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi Di Provinsi Bengkulu.

¹⁴¹Pasal 6 ayat 1, Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 21 Tahun 2021.....,

Pendidikan Antikorupsi bagi Tenaga Pendidik di SMA/SMK/SLB Negeri dan Swasta dilakukan melalui Pendidikan dan Pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Perangkat Daerah terkait. Tenaga pengajar dalam penyelenggaraan pendidikan dan latihan yang telah memiliki sertifikasi penyuluh antikorupsi dari lembaga yang berwenang. Pendidikan Antikorupsi bagi Tenaga Pendidik di SMA/SMK/SLB Negeri dan Swasta dilakukan melalui workshop, sosialisasi, atau bentuk lainnya. Tenaga Pendidik yang telah mengikuti Pendidikan Antikorupsi mengajarkan Pendidikan Antikorupsi kepada peserta didik dengan berpedoman pada bahan ajar. Bahan ajar yang akan dilaksanakan oleh Tenaga Pendidik dibuat oleh satuan pendidikan dan ditetapkan oleh Dinas.¹⁴² Menurut keterangan Guru PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu dan penulis pribadi memang pernah beberapa kali mengikuti pelatihan bagi pengajar pendidikan antikorupsi yang diadakan Pemprov.

Penerapan Pendidikan Antikorupsi pada SMA, SMK dan SLB di Provinsi Bengkulu dilaksanakan di Kelas X, XI, dan XII setiap semester.¹⁴³ Hal ini juga telah dilaksanakan di MAN 2 Kota Bengkulu. Sesuai dengan hasil penelitian yang penulis sampaikan dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa di MAN 2 Kota Bengkulu seluruh jenjang kelas dari X, XI dan XII mempelajari nilai-nilai antikorupsi yang diberikan melalui mata pelajaran PPKn.

¹⁴²Pasal 8 dan 9, Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 21 Tahun 2021.....,

¹⁴³Pasal 11, Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 21 Tahun 2021.....,

Landasan hukum bagi pihak sekolah dalam melaksanakan Nilai-nilai Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di MAN 2 Kota Bengkulu adalah regulasi-regulasi yang relevan dan berlaku mengenai pendidikan antikorupsi disekolah. Regulasi yang dimaksud ialah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, dan Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi Di Provinsi Bengkulu. Ketiga regulasi tersebut dijadikan pedoman bagi guru dalam menjarkan pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn kepada siswa di MAN 2 Kota Bengkulu. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala Sekolah MAN 2 Kota Bengkulu selaku penanggung jawab pelaksanaan pendidikan antikorupsi di MAN 2 Kota Bengkulu.

Dalam rangka pelaksanaan ketentuan Pasal 24 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka menteri pendidikan dan kebudayaan menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan inilah yang dijadikan dasar bagi sekolah-sekolah dalam memberikan

pembelajaran kepada siswanya. Permendikbud tersebut juga digunakan oleh MAN 2 Kota Bengkulu dalam memberikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi melalui matapelajaran PPKn kepada siswanya.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.¹⁴⁴ Dalam menyampaikan pemahaman mengenai nilai antikorupsi di MAN 2 Kota Bengkulu, guru mata pelajaran PPKn juga memberikan susun pembelajaran secara interaktif, inspiratif, dan menyenangkan.

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter disebutkan definisi Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran untuk pemenuhan beban belajar dalam kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kokurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka

¹⁴⁴Bab I Pendahuluan, Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, h.1

perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.¹⁴⁵

Jadi, berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, setelah dilakukan analisis terhadap pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu telah sesuai dengan ketentuan perundangan undangan yang berlaku, yaitu Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, dan Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi Di Provinsi Bengkulu. Dengan kata lain, pelaksanaan pendidikan antikorupsi yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Bengkulu bisa dikatakan telah berhasil dan memenuhi kriteria yang telah diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan tersebut.

MAN 2 Kota Bengkulu dalam melakukan segala aktivitas pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi kepada seluruh siswanya ialah dengan berpedoman kepada seluruh regulasi terkait yang dijadikan sebagai landasan yuridis dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan atikorupsi yanag diberikan melalui mata pelajaran PPKn tersebut, supaya dapat terlaksana dengan baik dan maksimal dan tidak terjadi masalah pada saat pelaksanaannya.

¹⁴⁵Pasal 1 angka 7,8 dan 9, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

2. Analisis Terhadap Hambatan Dalam Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu

a. Hambatan Internal

Dalam interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa adanya komunikasi yang baik merupakan kunci utama keberhasilan belajar mengajar yang dilakukan. Antara guru dan siswa mengharapkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya tidak semua proses berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berbagai permasalahan terjadi dan berbagai hambatan dihadapi dalam proses belajar, terutama hambatan yang dirasakan guru PPKn dalam pelaksanaan materi pendidikan antikorupsi yang merupakan bagian dari muatan materi mata pelajaran PPKn. Bentuk pengimplementasian pendidikan anti korupsi yang dilakukan oleh guru kepada siswanya tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan anti korupsi. Pendidikan anti korupsi merupakan materi muatan terbaru di MAN 2 Kota Bengkulu yang merupakan salah satu pembelajaran pada mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu.

Hambatan yang dihadapi oleh guru secara internal yaitu dapat dilihat dari segi kemampuan dan pemahaman guru mata pelajaran PPKn dalam mengimplementasikan pendidikan anti korupsi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Terkadang guru mata pelajaran PPKn merasa kewalahan karena banyaknya materi muatan pelajaran yang harus diberikan kepada siswa sedangkan waktu yang dimiliki relatif singkat.

Hambatan selanjutnya yaitu kemampuan guru mata pelajaran PPKn dalam memilih dan menyesuaikan sistem pembelajaran yang akan digunakan dalam memberikan pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn kepada siswanya yang masih mengalami kesulitan. Selain itu, terkadang siswa merasa bosan karena banyaknya materi yang harus disampaikan guru dengan cara yang sama dan berulang. Oleh karena itu, merupakan hambatan tersendiri bagi guru mata pelajaran PPKn ketika harus menciptakan suasana belajar dengan cara memilih materi dan mengelolanya agar siswa termotivasi dan semangat untuk belajar.

b. Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal yaitu kemampuan siswa memahami materi pembelajaran yaitu bagaimana guru mata pelajaran PPKn memilih materi pembelajaran yang tidak membosankan sehingga siswa dapat memahami apa yang disampaikan. Namun kenyataannya walaupun guru mata pelajaran PPKn telah mengupayakan memberikan materi pembelajaran tetapi kembali ke individu masing-masing siswa.

Sedangkan bentuk kegiatan eksternal yang kedua yaitu bagaimana cara siswa mengimplementasikan pendidikan anti korupsi itu agar dapat termotivasi dengan melakukan tindakan jujur baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Akan tetapi sebagian dari siswa hanya melakukan nilai-nilai karakter didalam lingkungan sekolah bahkan masih ada siswa yang hanya mendengarkan ketika didalam kelas. Maka dari itu peran guru mata pelajaran PPKn dalam mengimplementasikan

pendidikan anti korupsi di sekolah terutama di MAN 2 Kota Bengkulu sangat besar khususnya pada semester awal karena pada masa itu siswa bisa mendapatkan pemahaman tentang korupsi sehingga di semester berikutnya.

Peran guru mata pelajaran PPKn sangatlah penting untuk membentuk karakter dan nilai-nilai antikorupsi pada siswa.. Di samping itu, berdasarkan hasil kajian dan analisis data yang dilakukan peneliti terhadap hambatan yang dihadapi terkait pengimplementasian pendidikan anti korupsi dalam pembelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu.

Pendidikan anti korupsi belum sepenuhnya di Implementasikan dengan baik melalui mata pelajaran terutama pembelajaran PPKn, selain itu pendidikan anti korupsi juga tidak dijadikan ssataua pelajaran khusus di MAN 2 Kota Bengkulu, sehingga sebagian siswa tidak mengenal atau mengetahui pendidikan anti korupsi dan bahaya melakukan korupsi dan masih ada beberapa guru mata pelajaran PPKn yang belum mengintegrasikan pemahaman anti korupsi dengan materi pembelajaran.

Masalah lain ialah kurangnya minat siswa untuk mempelajari tentang korupsi itu sendiri sehingga siswa belum mampu menerapkan dengan baik pendidikan anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan antikorupsi di MAN 2 Kota Bengkulu belum dapat dengan mudah diatasi, baik hambatan internal ataupun hambatan eksternal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang penulis peroleh setelah melakukan penelitian tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di MAN 2 Kota Bengkulu yaitu:

1. Implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu dilakukan di setiap jenjang, yaitu kelas X, XI dan XII pada setiap semester. Pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn diberikan dengan mengarahkan kepada siswa untuk selalu bersikap Jujur, bertanggung jawab, berani, adil, terbuka dan disiplin, yang semua sikap itu merupakan materi muatan dalam implementasi pendidikan atikorupsi melalui mata pelajaran PPKn yang diberikan kepada siswa. Selain itu, pendidikan antikorupsi juga diberikan kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, dan Olahraga.
2. Terjadi hambatan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu disebabkan olah faktor internal yaitu dari dalam diri Guru mata pelajaran PPKn yang harus banyak belajar mengenai pendidikan antikorupsi dan faktor eksternal yang menyangkut minat belajar dan kemampuan siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dan faktor eksternal lain ialah jumlah guru PPKn yang hanya dua orang.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, maka penulis memiliki beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu:

1. Kepada Guru Mata Pelajaran PPKn

Penulis menyarankan kepada guru mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu dan Kepada diri penulis pribadi supaya konsisten untuk memberikan pembelajaran pendidikan antikorupsi kepada siswa. Penulis juga menyarankan kepada para guru untuk tetap belajar dan tetap meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang pendidikan antikorupsi supaya dapat maksimal dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

2. Kepada Siswa MAN 2 Kota Bengkulu

Para siswa hendaknya lebih antusias dan serius dalam mengikuti pembelajaran pendidikan antikorupsi khususnya melalui mata pelajaran PPKn. Para siswa harus benar-benar menyadari akan pentingnya pemahaman akan pendidikan antikorupsi dan menyadari betapa korupsi merupakan perbuatan yang sangat tercela.

3. Kepada Pihak Sekolah

Sekolah (MAN 2 Kota Bengkulu) hendaknya benar-benar menjadi wadah dan fasilitator yang baik bagi guru mata pelajaran PPKn dan siswa dalam melaksanakan pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU-BUKU

- Abdullah Aceng, *Komunikasi Korupsi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Akunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Alatas Syed Hussein, *Sosiologi Korupsi*, Terjemahan Al Ghozie Usman, Jakarta: LP2ES, 1986.
- Alkoster Artidjo, *Korupsi Politik di Negara Modern*, Jakarta: Penerbit : FH UII Press, 2008.
- Asmani Jamal Makruf, *Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Bahri Syamsul, *Buku Panduan Guru Modul Pendidikan Anti Korupsi Tingkat SMP/MTs*. Jakarta: KPK RI, 2008.
- Bracking Sarah, "Political Development And Corruption: Why 'Right Here', Right Now'!" in Sarah Bracking (ed) *Corruption And Development The Anti Corruption Campaigns*, New York: Palgrave MacMillan, 2007.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, *Pedoman Teknis Pendidikan Antikorupsi*, Jawa Timur: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur, 2021.
- Efendi Joenaidi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Empiris dan Normatif*, Cetakan Ke-2, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Fronzizi Risieri, *Pengantar Filsafat Nilai*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.
- Gazalba Sidi, *Pendidikan Islam dalam Masyarakat*, Djakarta: Pustaka Antara, 1969.
- Hamzah Andi, *Korupsi di Indonesia Masalah dan Pemecahannya*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Handoyo Eko, *Pendidikan Antikorupsi*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Harold H Titus, *Living Issues in Philosophy (Persoalan-persoalan Filsafat)*, diterjemahkan H.M Rasjidi, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993.

- Hartanti Evi, *Tindak Pidana Korupsi*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Hatta Muhammad, *Pengantar ke Jalan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: t.p. 1954.
- Helmanita Karlina dan Sukron Kamil, *Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi*, Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006.
- Heotami dkk, *Pendidikan Antikorupsi dalam Perspektif Pedagogi Kritis*, Malang: Intrans Publising Wisma Kalimetro, 2019.
- Ismail Farid Fuad, *Cepat Menguasai Ilmu Filsafat*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2003.
- Johnson Michael, *Syndromes of Corruption: Wealth, Power, and Democracy*, Cambridge: Cambridge University Press, 2005.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Klitgaard dkk, *penuntun pemberantasan Korupsi Pemerintahan Daerah*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- Maheka Arya, *Mengenali dan Memberantas Korupsi*, Jakarta: KPK RI, T.t.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Cetakan kedua, Bandung: Trigenda Karya, 1995.
- Nadapdap Binoto, *Korupsi Belum Ada Matinya*, Jakarta: Permata Aksara, 2014.
- Pope Jeremy, *Strategi Memberantas Korupsi Elemen Sistem Integritas Nasional*. Terjemahan Masri Maris, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, 2002
- Puspito Nanang T., et all, *Pendidikan Antikorupsi Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2018.
- Sadulloh Uyoh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Samsuri, *Pendidikan Karakter Warga Negara*, Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2011.

- Sauri Sofyan & Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Moral*, Bandung: CV. Arfino Raya, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta. 2013.
- Sukanto Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2006.
- Suryabrata Sumardi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Suseno Franz Magnis, *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Sutrisno V dan Eva Sasongko, *Pendidikan Nilai-Nilai Anti Korupsi Untuk Kelas 5 SD*, Jakarta: KPK dan GTZ, T.th.
- Syam Mohammad Noor, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya, Usaha Nasional, 1984.
- Syamsuddin M. Din, *Etika dalam Membangun Masyarakat Madani*, Jakarta: Penerbit Mizan, 2017.
- Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Ubaedillah dan Abdul Rozak, *Pendidikan kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi hak asasi manusia dan masyarakat Madani*, Jakarta: Indonesia Center For Civic Education, 2008.
- Wahab A. A. dan Sapriya, *Teori dan landasan Pendidikan Kewarganegaraan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

B. JURNAL

- Amin Alfauzan, Alimni, wiwinda, "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama", *At-Ta'lim*, Vol. 17, No. 1, Januari 2018.
- Asyafiq Sutrisno, "Implementasi pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn berbasis project citizen di sekolah menengah atas", *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, Vol 14 No. 2, April, 2017.

- Hakim L., Model integrasi pendidikan antikorupsi dalam kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10 No. 2, 2012.
- Kenedi John, , “Studi Analisis Terhadap Nilai-Nilai Kesadaran Hukum Dalam Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Di Perguruan Tinggi Islam”, *Jurnal : Madania Vol 19 No. 02*, Desember 2015.
- Komara Endang, “Peranan Pendidikan Anti Korupsi dalam Menciptakan Masyarakat Madani di Indonesia”, *Jurnal: INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, Volume 3(2), August 2018.
- Maftuh B., “Internalisasi nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme melalui Pendidikan Kewarganegaraan”, *Jurnal: Educationist Vol. II No. 2 Juli 2008*, h.138.
- Mansur Amril, “Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam”, *Alfikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol 5, No1, Januari-Juni 2006.
-, “Self- prificationdalam Pemikiran Etika Islam: Suatu Telaah Atas Pemikiran Etika Raghib al-Isfahani dan Refleksinya dalam Mengatasi Qua Vadis Modernitas”, *Jurnal: Alfikra*, Vol 2, No 1 Januari 2003.
- Patimah Siti, “Formalisme Pendidikan Karakter Di Indonesia: Telaah Pendidikan Islam”, *Jurnal MP*, Vol. XVII No. 1 2012.
- Prasetyo Danang, Ricky Santoso Muharam, Andhika Djalu Sembada, “Integrasi Pendidikan Antikorupsi Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi”, *Citizenship: Jurnal Pancasila dan kewarganegaraan* Vol. 09 No.02, Tahun 2021.
- Siswanti Luthfiyani dan Aslich Maulana, “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam Kurikulum Pendidikan AL-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik”. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik, 2015.
- Sitepu, Dewi Sinorita. 2006. “Peran Masyarakat Sipil dan Pemberantasan Korupsi di India: Pembelajaran bagi Indonesia”. *Makalah*. Disampaikan dalam Seminar Nasional AIPI XX di Medan tanggal 3-4 Mei 2006.
- Sutrisno, “Implementasi pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn berbasis project citizen di Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Civics Volume 14 Nomor 2, Oktober 2017*.

Suyanto Totok, “Pendidikan Anti Korupsi dan Pengembangan Budaya Sekolah”,
JPIS, Nomor 23 tahun XIII Edisi Juli –Desember 2005.

C. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi Di Provinsi Bengkulu

D. INTERNET

<http://madrasahku.bambang-haryanto.web.id/>, diakses pada tanggal 02 Juni 2022.

<https://bengkuluprov.go.id/dukung-pendidikan-anti-korupsi-pemprov-godok-pergub/>, diakses tanggal 08 juni 2022.